

**MANAJEMEN PRODUKSI KERAJINAN RAJUTAN  
BERBAHAN BENANG  
(Studi Kasus Pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:  
**ABDUL ROFI MUFID**  
**NIM. 1917201254**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rofi Mufid  
NIM : 1917201254  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syari'ah  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
Judul Skripsi : Manajemen Produksi Kerajinan Rajutan Bahan Benang  
(Studi Kasus Pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian rujukan.

Purwokerto, 11 Mei 2023

Saya yang,

Abdul Rofi

NIM. 1917201254





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PRODUKSI KERAJINAN RAJUTAN  
BERBAHAN BENANG  
(Studi Kasus Pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara)**

Yang disusun oleh Saudara **Abdul Rofi Mufid NIM 1917201254** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc.,M.Ag.  
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Miftaakhul Amri, S. Sy.,M.H.  
NIP. 19920912 202012 1 012

Pembimbing/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, 12 Juli 2023

Mengeduhai/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Abdul Rofi Mufid NIM 1917201254 yang berjudul:

**Manajemen Produksi Kerajinan Rajutan Berbahan Benang (Studi Kasus Pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 05 Juni 2023

Pembimbing,

  
Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.

NIP. 19731014 200312 1 002

## MOTTO

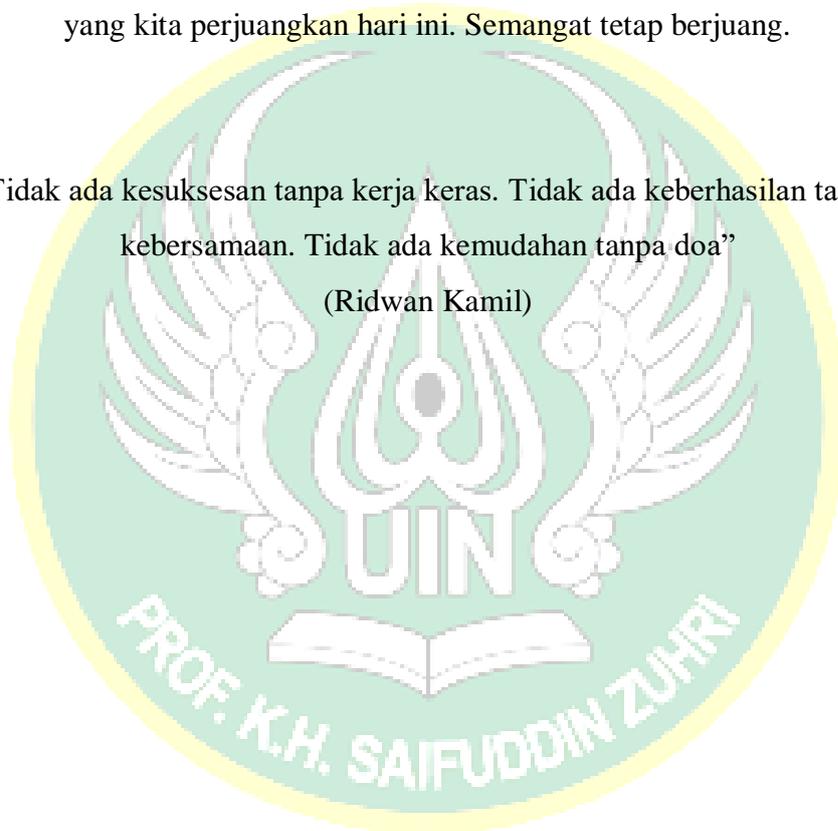
“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS Al-Baqarah: 286)

Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya yang merka ingin tau hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Semangat tetap berjuang.

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)



**MANAJEMEN PRODUKSI KERAJINAN RAJUTAN BERBAHAN  
BENANG  
(Studi Kasus Pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara)**

**Abdul Rofi Mufid  
NIM. 1917201254**

E-mail: [abdulrofibelilas@gmail.com](mailto:abdulrofibelilas@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas  
Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kelompok kerajinan rajut Banjarnegara merupakan suatu usaha kerajinan rajutan yang ada di kabupaten Banjarnegara yang produksinya dalam pembuatan macam jenis produk, pembuatan kerajinan rajutan masih menggunakan manual atau handmade. Manajemen produksi merupakan peran penting dalam proses pembuatan kerajinan rajutan. Adapun permasalahan dalam kelompok belum adanya tim firing dan belum adanya toko yang menjual bahan baku secara lengkap. Bahan baku untuk proses produksi dilakukan sesuai ajaran islam karena diperoleh dari sumber daya alam yang tidak diharamkan dalam syariah. produksi merupakan kemampuan untuk menghasilkan sejumlah output dengan sejumlah pemakaian input berupa faktor produksi pada tingkat atau jumlah tertentu untuk menghasilkan manfaat dan mendatangkan keuntungan pada suatu kualitas dan kuantitas tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisisnya penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Bedasarkan hasil penelitian proses produksi yang dilakukan oleh kelompok klaster rajut Banjarnegara menyiapkan secara sempurna berbagai peralatan dan kebutuhan yang akan dikerjakan saat memproduksi. Dalam analisis ekonomi islam, kelompok rajutan telah menjalankan proses produksi dengan prinsip ajaran islam, yang dikerjakan oleh sumber daya manusia yang mau bekerja keras dan mempunyai keahlian dalam merajut sehingga menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas untuk memberikan hal yang terbaik untuk kepentingan umat, serta lingkungan kerja yang sehat.

***Kata Kunci: Manajemen Produksi, Kerajinan Rajut, Ekonomi Islam.***

**PRODUCTION MANAGEMENT OF YARN KNITTING CRAFTS**  
**(Case Study on Banjarnegara Knitting Cluster Group)**

**Abdul Rofi Mufid**  
**NIM. 1917201254**

E-mail: [abdulrofibelilas@gmail.com](mailto:abdulrofibelilas@gmail.com)

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty,  
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*The Banjarnegara knitting craft group is a knitting craft business in the Banjarnegara district whose production is in the manufacture of various types of products, the manufacture of knitted crafts still uses manual or handmade. Production management is an important role in the process of making knitted crafts. The problem in the group is that there is no firing team and there is no store that sells complete raw materials. Raw materials for the production process are carried out according to Islamic teachings because they are obtained from natural resources which are not forbidden in sharia. Production is the ability to produce a number of outputs with a number of input uses in the form of factors of production at a certain level or amount to produce benefits and bring profits in a certain quality and quantity.*

*This study uses a type of field research. In collecting data the author uses the method of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, in the analysis, the writer uses data reduction, data presentation and conclusion.*

*Based on the results the production process carried out by the Banjarnegara knitting cluster group perfectly prepares the various equipment and needs that will be carried out when producing. In research from Islamic economic analysis, the knitting group has carried out a production process with Islamic principles, which is carried out by human resources who are willing to work hard and have expertise in knitting so as to produce quality products and services to provide the best for the benefit of the people, as well as a healthy work environment.*

**Keywords: Production Management, Knitting Crafts, Islamic Economics.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha <sup>h</sup>	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra <sup>h</sup>	R	Rr
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan garis dibawah)
ض	d <sup>h</sup> ad	D	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis dibawah)
ظ	Ža	Z	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah		Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	--	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة لأولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan rakaat, *fathah* atau *kasrah* atau *dommah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	zakât al-fitr
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah

2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كر يم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فرو ض	Ditulis	Furūd

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostof

أأنتم	Ditulis	a'auntum
أأعدت	Ditulis	u'iddat

### H. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah

ألقياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	zawi al-furūd
------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Produksi Kerajinan Rajutan Berbahan Benang (Studi Kasus Pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak pihak yang memberikan dorongan yang sangat luar biasa kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si.
4. Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dewi Laela Hilyatin, M.S.I.
5. Penasihat Akademik Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Prodi Ekonomi Syari'ah kelas D Tahun 2019, H. Sochimim, Lc, M.Si.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku pembimbing yang senantiasa sabar dan terus memberikan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen pengajar yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis sehingga dapat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Aris Nurohman, selaku Kepala Perpustakaan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk memanfaatkan fasilitas dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ketua Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara beserta para pengrajin lainnya, selaku pemberi informasi penelitian sehingga dapat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Dr. KH. Nasruddin M.Ag. dan Ny. Hj. Durotun Nafisah S.Ag., M.S.I., selaku pengasuh Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in yang senantiasa mengajarkan, menasehati, menyemangati sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Orang tua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan berupa materi dan do'a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 (satu) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Keluarga besar HMI Komisariat FEBI dimana penulis menemukan inspirasi guna membangunkan kesadaran akan pentingnya budaya diskusi dan literasi serta pengembangan jaringan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
13. Keluarga besar KSPM FEBI yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
14. Teman kontrakan 666 Burhan, Romza, Andre, Ashar, Hapis, Irfan yang selalu memberikan semangat yang baik kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
15. Nanang fauzi yang telah membimbing peneliti dari awal proposal sampai menjadi skripsi.
16. Terimakasih kepada pemilik NIM 1917401053, selaku *partner* yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi sehingga dapat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis memohon maaf atas segala keluh kesah yang disampaikan kepada semua pihak. Semoga semua pihak yang telah memberikan dorongan, arahan, bimbingan, dan kebaikan dalam penyusunan skripsi ini di balas kebaikan yang lebih banyak oleh Allah SWT dari yang diberikan. Penulis juga mengucapkan

terimakasih atas kritik dan saran yang membangun dalam rangka menuju penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi pembaca.

Puwokerto, 01 Juni 2023



Abdul Rofi Mufid  
NIM. 1917201254



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR KEASILIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Produksi .....	14
B. Produksi Dalam Ekonomi Islam .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41

G. Uji Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
B. Manajemen Produksi Berbahan Benang pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara .....	47
C. Analisis Manajemen Produksi Kerajinan Rajut Berbahan Benang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>XVIII</b>



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Data Nama Anggota Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara  
Tabel 2 : Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu  
Tabel 3 : Macam-Macam Produk Dan Harga



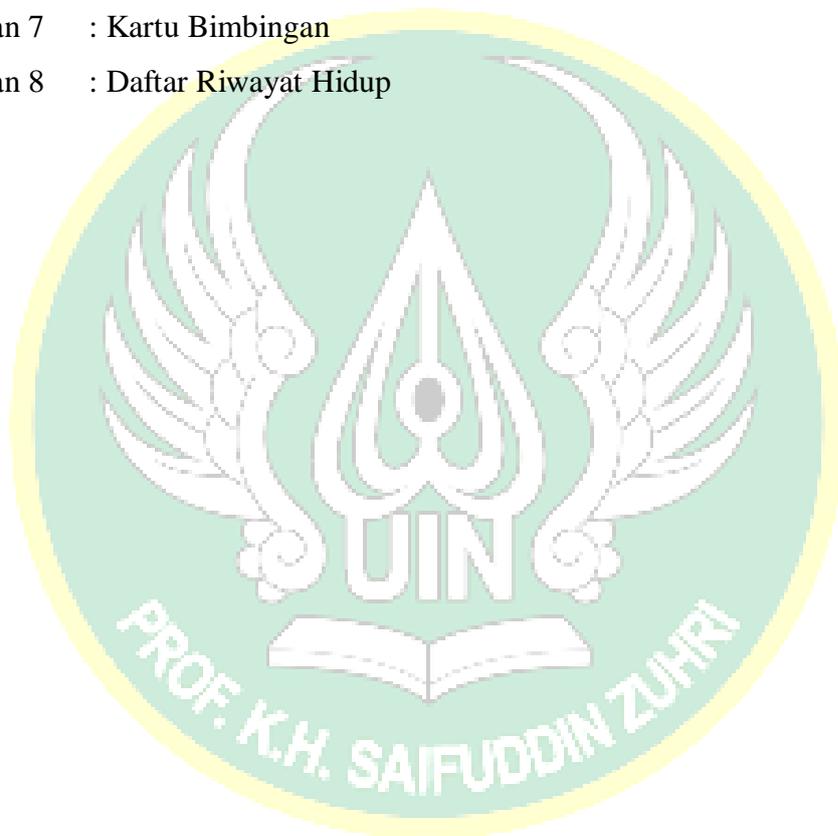
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur kepengurusan Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Ujian Munaqosah
- Lampiran 7 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ditengah semakin berkembang dan bertambah pesatnya dunia usaha mendorong munculnya persaingan usaha yang semakin besar. Salah satu faktor yang mendorong dalam persaingan usaha tersebut adalah aset. Aset adalah kekayaan yang berwujud atau tidak berwujud yang dimiliki oleh perorangan atau individu yang bernilai manfaat bagi setiap orang atau perusahaan (Nugrahaa, Surarsob, & Noranita, 2012). Bentuk kontribusi pemerintah dalam mengatasi persaingan yang pesat ini, yaitu pemerintah Indonesia secara aktif mengembangkan dan membuka peluang besar bagi banyak industri. Dengan harapan sektor industri ini bisa memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Perusahaan harus menjadi lebih efisien dan efektif dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Karena perusahaan akan jatuh dan tidak dapat berkembang jika tidak mampu bertahan di tengah persaingan yang pesat ini.

Untuk melakukan bisnis, perlu dipikirkan bagaimana mengembangkan bisnis dan bagaimana melanjutkan bisnis. Dalam hal menjalankan usaha seorang pelaku ekonomi seharusnya memiliki pemikiran manajerial. Pemikiran manajerial ini berguna dalam mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran produk dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan. Dengan adanya manajemen memungkinkan untuk pelaku ekonomi bisa berinovasi, mengembangkan teknologi yang digunakan untuk kegiatan produksi pada industrinya (Abu Sin, 2008).

Manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian untuk mencapai tujuan organisasi dalam proses mendayakan gunakan secara optimal seluruh sumber daya perusahaan atau organisasi, termasuk orang, modal, material, dan teknologi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pengendalian kegiatan (Widjaja, et al., 2022). Yang paling utama dalam suatu usaha adalah kegiatan produksi, produksi sendiri berasal dari kata *baproduction*, dan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengirimkan produk

yang dipasok oleh pemasok (Prawirosentono, 2007). Setiap kali sebuah produk dibuat, ada proses produksi hingga menjadi produk berkualitas tinggi yang dapat dipasarkan. produksi yaitu sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik berupa barang atau jasa dalam suatu periode kemudian dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Kerajinan rajut merupakan salah satu industri usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dapat menciptakan lapangan kerja yang berefek dalam mengurangi pengangguran. Selain itu, industri kerajinan dapat mendatangkan keuntungan secara materil dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut sejarahnya, kerajinan (*craft*) berupa rajut (*handmade*) sudah ada sejak lama khususnya di wilayah Kulon Progo, namun dengan seiring berkembangnya zaman kerajinan rajut mulai dikenal oleh masyarakat Banjarnegara (Munawarah, 2016).

Kerajinan rajut sudah dikenal oleh banyak masyarakat baik pedesaan ataupun masyarakat perkotaan. Salah satunya adalah KLARRA (Klaster Rajutan Banjarnegara) Terbentuknya Klaster Rajut Banjarnegara atau yang kita kenal dengan KLARRA berawal dari diadakannya pelatihan MUK (Manajemen Usaha Kecil) yang diselenggarakan oleh Disperindagkop Banjarnegara di kantor Disperindagkop Banjarnegara. Dalam acara tersebut juga terjadi pertemuan antar sesama perajut Banjarnegara sehingga terfikirkan untuk membuat kelompok khusus perajut. Selanjutnya dibuat grup khusus di aplikasi whatsapp untuk mempermudah komunikasi, kemudian diadakan perkumpulan di salah satu rumah perajut untuk sharing-sharing mengenai rajutan dan dari pertemuan tersebut diketahui oleh pihak Disperindagkop yaitu Ibu Nurhandini (sekarang juga selaku pembina dari KLARRA) (Sugiyanti, 2022).

Kelompok rajut KLARRA memproduksi berbagai macam jenis model rajutan dengan bahan dasar benang. Pengrajin biasanya menggunakan metode *handmade* yaitu merajut yang masih menggunakan tangan. Beberapa hasil produksi kerajinan rajut berbahan benang ini berupa taplak meja, tas handphone, tas slempang, dompet, *sweater* dan lain-lain. Jika berdasarkan tekniknya, merajut ada 2 jenis yaitu merenda (*crochet*) dan merajut (*knitting*). Pada teknik *knitting*

yaitu menghasilkan produk rajutan yang rapat dengan menggunakan dua jarum, sedangkan renda (*crochet*) menghasilkan jahitan yang agak renggang dengan menggunakan satu jarum. Jenis teknik *crochet* (renda) adalah kerajinan rajut yang berkembang di Indonesia.

Klaster Rajut Banjarnegara berdiri pada tanggal 05 Desember 2018 dan memiliki 23 anggota yang berasal dari beberapa daerah di Banjarnegara. Klaster Rajut Banjarnegara ini mengalami perkembangan pada awal tahun 2019 dan mengakibatkan jumlah usaha pengrajin di Banjarnegara semakin meningkat dan produk tersebut juga mengalami kenaikan. Setiap hari para pengrajin mampu menjual dua tas yang dibandrol Rp. 200.000-400.000, dengan omset mencapai Rp. 13.800.000,- per bulan (Sugiyanti, 2022).

Tabel 1  
Nama Anggota Klarra

No.	Nama Anggota	Nama Usaha	Alamat
1	Siti Miranti	Mier <i>Craft</i>	Binorong Rt 04 Rw 01
2	Triwatini	Naraca <i>Craft</i>	Mertasari Rt 04 Rw 04
3	Tjandramarti Budiningsih	Candra <i>Colks</i>	Binorong Rt 01 Rw 02
4	S. Ridiyan Danayanti	Rd <i>Craft</i>	Binorong Rt 04 Rw 01
5	Siti Faozyah	Faozy <i>Craft</i>	Kel. Kalibenda Rt 02 Rw 03
6	Kholisatun Ni'mah	Fenoiz <i>Crochet</i>	Mandiraja Wetan Rt 01 Rw 02
7	Lugi Tusiyana	Kreasi Manik Gayam Aksesoris	Parakancangah Rt 01 Rw 08
8	Eva Yuliana	Dinara <i>Home</i>	Larangan Rt 02 Rw 03
9	Nur Hidayati	Sha_By <i>Craft</i>	Gemuruh Rt 03 Rw 07
10	Rupmini	Ninu <i>Craft</i>	Mandiraja Wetan Rt 03 Rw 01
11	Eni Rahayu Rahmawati	Tiuly <i>Carft</i>	Pucang Rt 02 Rw 06
12	Yani Pujiastuti	Angreyani <i>Crochet</i>	Semarang Rt 05 Rw 02
13	Pudji Utami	Syafiq <i>Craft</i>	Mantrinom Rt 02 Rw 05
14	Liana	Sukarno Butik	Ds. Penerusan Wetan Rt 03 Rw 01
15	Rahmawati Nurul Layli	Layin <i>Craft</i>	Karangjambe Rt 03 Rw 02

16	Anis Kurniyati	Faya Gallery	Binorong Rt 02 Rw 02
17	Laelatul Mukaromah	Yeska.co	Binorong Rt 05 Rw 02
18	Siti Nurhayati	Sakira <i>Craft</i>	Adipasir Rt 01 Rw 03
19	Rasini	Rase <i>Craft</i>	Binorong Rt 06 Rw 01
20	Yaminah	Farah <i>Collection</i>	Binorong Rt 06 Rw 01
21	Diah Utami	Insyira <i>Craft</i>	Binorong Rt 01 Rw 01
22	Sugiyanti	Ragiel <i>Crochet</i>	Ds. Kaliwinasuh Rt 03 Rw 10
23	Ida Nur Fatimah	Jo&Vil	Binorong Rt 02 Rw 01

Sumber: Data Anggota KLARRA

Kelompok klaster mendapatkan bantuan dari Indonesia Power sebesar 8,5 juta rupiah yang berupa benang dan etalase sebagai modal awal. Sedangkan fasilitas untuk anggota KLARRA berupa bahan baku yang lebih mudah diperoleh dan murah dibandingkan di toko-toko terdekat. Apabila ada bahan baku lain yang tidak terdapat di toko KLARRA, maka dapat diperoleh dengan memesan kepada agen atau distributor dari luar kota. Pemesanan produk rajutan terkadang akan terhambat apabila membeli di luar kota karena membutuhkan waktu yang lama. Untuk jenis-jenis Benang yang digunakan untuk merajut, yaitu benang polyester, nilon, katun, katun rayon, benang wol (Sugiyanti, 2022).

Rajutan ini tidak diproduksi secara massal sehingga menjadi produk yang eksklusif dalam artian bahwa produk yang dihasilkan memiliki keunikan tersendiri dan tidak memiliki kesamaan pada setiap produk. Dikatakan unik karena produk yang dihasilkan oleh pengrajin dibuat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen yang memiliki pola yang berbeda dan merupakan bentuk kreatifitas pembuatnya yang dihasilkan dalam sebuah produk. Dalam proses produksi rajutan ini membutuhkan waktu yang relatif lama, karena sangat memperhatikan kualitas produk yang akan dihasilkan mulai dari pemilihan desain hingga produk jadi (Wendanto, Vanda, & Syarifah, 2019).

Berdasarkan penelitian dan wawancara dengan Ibu Sugiyanti selaku ketua kelompok KLARRA, kelompok rajut yang telah berdiri sekitar empat tahun mengalami beberapa kendala yaitu belum adanya tim furing. Furing merupakan kain tambahan yang biasanya digunakan untuk pelapis bagian dalam tas, dimana

kain tersebut dijahit menjadi satu dengan tas. Kemudian, belum adanya toko yang menjual bahan baku secara komplit di kabupaten Banjarnegara. Hal ini mengidentifikasi adanya risiko produksi, maka manajemen harus mengatur proses produksi agar dapat meminimalisir risiko yang dapat mengganggu kelancaran proses produksi rajutan. Tetapi dengan adanya permasalahan diatas tidak mengganggu tingkat produktivitas kerja proses produksi rajutan sehingga pendapatan usaha menaik, dan dapat memenuhi permintaan konsumen setiap harinya, serta menimbulkan rasa loyalitas pada pelanggan terhadap produk rajutan KLARRA.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan berjudul “Manajemen Produksi Kerajinan Rajutan Berbahan Benang (Studi Kasus Pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara)”.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam menghindari adanya kesalah pahaman dan perbedaan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam proposal skripsi ini maka dibuatlah definisi operasional. Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Manajemen Produksi Kerajinan Rajutan Berbahan Benang (Studi Kasus Pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara)* maka difinisi operasonal yang perlu dijelaskan, yaitu:

### **1. Manajemen**

Manajamen merupakan upaya untuk mengatur semua kegiatan dalam suatu organisasi agar terjadi interaksi yang harmonis dalam mencapai tujuan akhir organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian para staff (Anoraga, 2002).

### **2. Produksi**

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengombinasikan faktor faktor produksi kapital, tenaga kerja teknologi dan manajerial skill. Dalam arti lain, produksi yaitu sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik berupa barang atau jasa dalam suatu periode kemudian dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan (Widjaja, et al., 2022).

Jadi, dalam proses produksi rajutan disini yang dimaksud dengan manajemen produksi adalah seperti apa pengrajinan rajut mengolah bahan baku benang kemudian diproduksi menjadi tas dan dompet supaya mendapatkan kualitas produk yang baik.

### 3. Kerajinan Rajutan

Merajut adalah kegiatan manual dengan cara menyambung benang dengan jarum khusus (*hakpen*) yang dibentuk menjadi bentuk yang diinginkan, seperti dompet, tas, sweater, selendang, dll. Berdasarkan tekniknya, merajut ada 2 jenis yaitu merenda (*crochet*) dan merajut (*knitting*). Pada teknik *knitting* yaitu menghasilkan produk rajutan yang rapat dengan menggunakan dua jarum, sedangkan renda (*crochet*) menghasilkan jahitan yang agak renggang dengan menggunakan satu jarum.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana manajemen produksi Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara?
2. Bagaimana analisis ekonomi islam terhadap manajemen produksi pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu

- a. Untuk mendeskripsikan manajemen produksi kerajinan rajutan berbahan benang pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara.
- b. Untuk menganalisis manajemen produksi Kerajinan Rajut Banjarnegara dalam ekonomi Islam.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan literatur ilmu ekonomi dibidang ketenagakerjaan, khususnya ekonomi syariah.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai manajemen produksi kerajinan rajutan berbahan benang.
- 3) Memberikan manfaat dan menjadikan referensi atau rujukan bagi literatur selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen produksi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah pembendarahaan keputakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dapat digunakan sebagai referensi keilmuan mengenai manajemen produksi.

2) Bagi KLARRA

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi kelompok, khususnya bagi Kelompok Klaster Rajutan Banjarnegara dalam menganalisis manajemen produksi kelompok tersebut. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menentukan keputusan yang diambil kedepannya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama untuk peneliti yang berkaitan dengan manajemen produksi kerajinan rajutan berbahan benang.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah beberapa bagian-bagian yang terpenting dari adanya keseluruhan dalam langkah-langkah metode penelitian. Beberapa dari adanya tujuan kajian pustaka ini maka Cooper dalam Creswell mengemukakan diantaranya sebagai berikut: kepada pembaca yaitu dengan memberikan informasi mengenai hasil-hasil lain yang erat kaitannya dengan penelitian pada saat ini, dan

literatur-literatur yang ada dihubungkan serta celah-celah yang ada di isi dalam penelitian sebelumnya (Zulrahmat, 2013). Tujuan dalam penelitian ini juga akan menjadikan penelaah terhadap penelitian-penelitian yang bersifat relevan, kemudian peneliti ini melihat pada situasi-situasi yang berbeda dari peneliti terdahulu terdapat suatu hal yang menarik yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan manajemen produksi. Berikut beberapa kajian sesuai dengan tema penelitian yang akan penulis lakukan.

Dalam bukunya Murfidin Haming dan Mahfud Nurnajam din yang berjudul *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*. Dalam buku tersebut membahas mengenai desain proses. Desain proses ini terbagi dalam tiga fase utama yaitu naskah desain dibuat dengan mengumpulkan ide, perumusan tahapan desain fisik dari produk, dan pendesainan tahapan proses produksi (Haming & Nurjamuddin, 2017).

Daryanto dalam bukunya *Manajemen Produksi* menjelaskan bahwa manajemen produksi merupakan salah satu cabang manajemen yang kegiatannya mengatur agar dapat menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Dalam arti lain, manajemen produksi yaitu penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen dengan teknik produksi yang seefisien mungkin (Daryanto, 2021).

Marwan Asri dan John Suprihanto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perusahaan Pendekatan Operasional*. Menjelaskan manajemen produksi merupakan bentuk usaha manusia dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan atau mengawasi suatu kegiatan untuk menciptakan barang atau jasa guna meningkatkan nilai guna dari suatu barang tersebut (Asri & Suprihanto, 1996).

Dalam sistem ekonomi islam, produksi merupakan salah satu kata kunci terpenting. Dalam konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi islam untuk kemaslahatan individu (*self interest*), dan kemaslahatan masyarakat (*sosial interest*) secara berimbang (Effendi, 2003)

Wakianto Widjaja, Abdul Munim, dkk dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Produksi dan Operasi*. Manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian untuk mencapai tujuan organisasi dalam proses mendayakan gunakan secara optimal seluruh sumber daya perusahaan atau organisasi, termasuk orang, modal, material, dan teknologi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pengendalian kegiatan (Widjaja, et al., 2022).

Selain dari buku-buku diatas, penulis juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Slamet Akhmadi (2019) didalam jurnalnya yang berjudul *Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industriy Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)*. Dalam hasil penelitian ini terdapat dua faktor produksi yaitu sumber daya alam (bahan baku), sumber daya manusia (tenaga kerja) (Akhmadi, 2019).

Kedua, Andi Aladin, Basri Modding, Takdir Syarif Dan Lastris Wiyani (2020) didalam jurnalnya yang berjudul *Manajemen Produksi Dan Pemasaran Produk Tahu Kuring Home Industry Tahu Kuring Makassar*. Adapun permasalahan produksi pada jurnal ini yaitu berhubungan pada metode berproduksi yang berdasarkan prinsip-prinsip produk yang didalamnya termasuk pada penataan ruang produksi. Sedangkan hasil penelitian ini yaitu adanya dampak pada peningkatan, mitra yang terberdayakan. Yaitu terdapat peningkatan dalam sistem produksi dan jangkauan pemasaran (Aladin, Modding, Syarif, & Wiyani, 2020).

Ketiga, Dyah Yuni Fitroh dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Produksi Usaha Tahu Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Sentra Industri Tahu Desa Kalisari Cilongok Banyumas)*. Dalam penelitian ini menunjukkan perusahaan menerapkan manajemen produksi dalam hal merencanakan bahan baku yang diperlukan, menetapkan tujuan dan memprioritaskan pencapaian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada manajemen produksi dan metode yang digunakan. Dan pembedanya pada waktu dan lokasi penelitian.

Keempat, Khairunisa dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Produksi Usaha Mebel di Kecamatan Jekan Raya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor yang sangat mempengaruhi produksi adalah bahan baku (kayu) dan karyawan. SDM sangat diperlukan pada usaha mebel karena dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan terpenuhinya tenaga kerja dan bahan baku maka akan mempermudah dalam melakukan proses produksi sampai ke proses penjualan (Khairunisa, 2018).

Kelima, Cahyati dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di *Home Industry* Jamur Tiram UD Dua Saudara Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan produksi UD Dua Saudara Penolih tidak ada mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan agama. Hal ini dapat dilihat dari input dan proses produksi output, pada input dapat dilihat dari bahanbaku, tenaga kerja, dan modal. *Home Industry* UD Dua Saudara Penolih berusaha memberikan yang terbaik untuk kepentingan umat dan menghasilkan produk yang berkualitas (Cahyati, 2019).

Keenam, Meliyana dalam skripsinya dengan judul Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi *Home Industry* Kerupuk “Cangek/Gendar” Desa Serdangkuring Kecamatan Buhay Bahuga Kabupaten Way Kanan). Hasil penelitian ini bahwa *Home Indurty* kerupuk gendar telah menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, merencanakan bahan baku yang akan diproduksi. Pelaksanaan produksi yaitu melaksanakan pelaksanaan dan pengorganisasian yang telah dibentuk. Pengawasan atau pengendalian. Adapun faktor utama yang sangat mempengaruhi produksi kerupuk gendar yaitu musim dan cuaca. Dimana proses pembuatan kerupuk gendar sendiri sangat bergantung pada panas matahari (Meliyana, 2022).

Ketujuh, Imron Rosyadi dalam skripsinya dengan judul Manajemen Produksi Amanah Mebel Kecamatan Tambang untuk Meningkatkan Penjualan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi yang sudah diterapkan di amanah mabel sudah mampu untuk

meningkatkan penjualan dengan baik. Adapun hambatan berupa bahan baku kayu yang sangat langka dan permintaan yang semakin meningkat membuat proses produksi mengalami keterlambatan saat produksi (Rosyadi, 2020).

Kedelapan, Gilang Anggista dalam skripsinya dengan judul Manajemen Produksi Gula Batu (Studi Kasus pada *Home Industry* Riski Dadi Desa Karangpakis, Nusawungu, Cilacap). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi yang telah diterapkan berupa proses pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan. Dari proses tersebut sudah berjalan dengan baik semua (Anggista, 2019).

Tabel 2  
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khairunisa (2018), Skripsi dengan judul “ <i>Manajemen Produksi Usaha Mebel di Kecamatan Jekan Raya</i> ”	Penelitian ini memiliki persamaan mengenai manajemen produksi dan metode kualitatif yang digunakan.	Tempat dan waktu penelitian
2.	Cahyati (2019), Skripsi dengan judul “ <i>Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Jamur Tiram UD Dua Saudara Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)</i> ”	Penelitian ini memiliki persamaan mengenai manajemen produksi dan metode kualitatif yang digunakan.	Tempat dan waktu penelitian
3.	Meliyana (2022), Skripsi dengan judul “ <i>Analisis Manajemen Produksi Home Industry terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Home Industry Kerupuk “Cangek/Gendar” Desa Serdangkuring Kecamatan Buhay Bahuga Kabupaten</i>	Penelitian ini memiliki persamaan mengenai manajemen produksi dan metode kualitatif yang digunakan.	Tempat dan waktu penelitian

	<i>Way Kanan)</i> ”		
4.	Imron Rosyadi (2020), Skripsi dengan judul “ <i>Manajemen Produksi Amanah Mebel Kecamatan Tambang untuk Meningkatkan Penjualan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah</i> ”	Penelitian ini memiliki persamaan mengenai manajemen produksi dan metode kualitatif yang digunakan.	Tempat dan waktu penelitian
5.	Gilang Anggista (2019), Skripsi dengan judul“ <i>Manajemen Produksi Gula Batu (Studi Kasus pada Home Industry Riski Dadi Desa Karangpakis, Nusawungu, Cilacap)</i> ”	Penelitian ini memiliki persamaan mengenai manajemen produksi dan metode kualitatif yang digunakan.	Tempat dan waktu penelitian

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat sebagai gambaran dalam mempermudah pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, sistematika pembahasan tersebut yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI:**

Bab ini merupakan tinjauan pustakan yang berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur manajemen, pengertian produksi, proses produksi, kualitas produk, sumber daya manusia, lingkungan, ruang lingkup manajemen produksi dan yang berkaitan dengan manajemen produksi baik secara umum maupun secara teologis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu

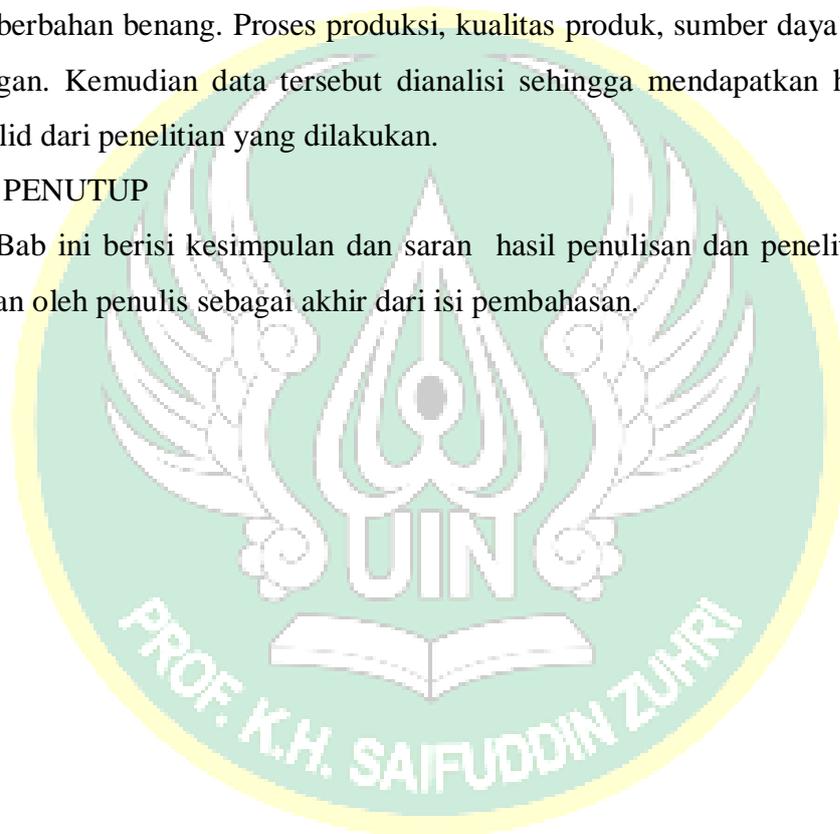
penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Pembahasan mengenai subjek penelitian kelompok klaster rajut Banjarnegara. Sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, letak geografis, kemudian analisis manajemen produksi kerajinan rajutan berbahan benang. Proses produksi, kualitas produk, sumber daya manusia, lingkungan. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penulisan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai akhir dari isi pembahasan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Produksi**

##### **1. Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

*Manage* merupakan asal kata dari manajemen yang berarti mengelola. Dalam artian lain manajemen adalah sebuah proses pengambilan suatu tindakan atau aktivitas oleh suatu pihak untuk meraih tujuan yang sudah ditargetkan. Tujuan organisasi yang disepakati akan terpenuhi ketika para manajer melakukan aktivitas manajerial yang akan mendorong bakat untuk bekerja pada penggunaan sumber daya lainnya.

Definisi menurut Terry dalam (Widjaja, et al., 2022) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau arahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok, organisasi bisnis, organisasi sosial, ataupun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang.

Ungkapan stoner dalam salah satu karyanya tentang manajemen, T Hani Handoko mengutip, manajemen merupakan proses dari merencanakan, mengarahkan, mengatur, dan memantau organisasi dalam pemanfaatan sumberdaya organisasi dan sumberdaya lainnya untjuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Ketika mengartikan manajemen tersebut, Stoner memilih kata proses, bukan seni. Ini karena semua manajer, terlepas dari kemampuan atau keahlian khusus yang ada pada diri mereka, harus mengikuti kegiatan mereka yang relevan untuk mencapai tujuan mereka.

Definisi lain disampaikan oleh Brantas dalam (manajemn lingkungan) manajemen adalah penting untuk semua gerakan berhasilnya kegiatan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Faktor modal

penggunaan teknologi adalah perlu bagi perkembangan dan pertumbuhan organisasi.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (R. Terry, 2006).

b. Fungsi Manajemen

George R. Terry menjabarkan bahwa manajemen terdiri dari (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Semua istilah ini dalam ilmu manajemen disebut POAC.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) merupakan fungsi utama manajemen dalam sebuah organisasi. Rencana itu sendiri adalah tentang semua jenis aktivitas. Perencanaan adalah dasar dimana manajemen menetapkan tujuan dan pencapaiannya (Baharudin, 2015:85). Perencanaan melibatkan kegiatan pemungutan putusan dan membutuhkan kemampuan untuk memvisualisasikan dan melihat ke depan untuk mengembangkan pola masa depan dari serangkaian tindakan (Terry, 2006:17)

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses penetapan dan penentuan posisi pegawai pada tempat yang tepat untuk masing-masing keahlian (Aziz, 2021). Pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan, menentukan, mengatur beragam aktivitas yang dibutuhkan untuk meraih tujuannya, menyuplai alat-alat

yang diperlukan, menugaskan personel untuk tiap-tiap kegiatan tersebut, dan melakukan setiap kegiatan tersebut.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan meliputi kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang ditentukan oleh elemen organisasi dan perencanaan sehingga tujuan tercapai. Ini juga merupakan proses pendorong agar tujuan tercapai dengan memberikan arahan dan komunikasi yang tepat agar tidak melarikan diri dari tujuan yang telah ditetapkan (Aziz, 2021). Sedangkan menurut George R. Terry, pengarahan merupakan salah satu langkah untuk memastikan bahwa segenap anggota kelompok berkongsi dan bekerja dengan rencana dan upaya organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan iktikad baik dan semangat tinggi (Terry, 2006).

4) Pengendalian (*Controlling*)

Proses yang dilakukan oleh pemimpin atau manajer dalam kepemimpinannya dan keberlangsungan perusahaan yang dikelolanya. Pengendalian merupakan proses dasar untuk mendapatkan apa yang identic dari apayang dikendalikan. Pengendalian dilakukan untuk mengidentifikasikan masalah-masalah yang administratif. Menurut Harold Koontz pengendalian adalah proses mengukur dan meningkatkan kinerja bawahan agar dapat melaksanakan rencana yang dibuat untuk mencapainya (M. S. P. Hasibuhan, 2019).

Bedasarkan bidang yang dijalankan, setiap organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda. Menurut George R. Terry, manajemen memiliki tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang biasanya diungkapkan dengan istilah *objectives* atau hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangan kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. Manajemen dapat digambarkan sebagai tidak nyata, karena ia tidak dapat dilihat, tetapi hanya terbukti hasil-hasil yang ditimbulkannya atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi serta jasa yang lebih baik.

Hal tersebut mengandung makna sesuatu yang ingin direalisasikan dengan menggambarkan ruang lingkup tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha-usaha seorang manajer.

c. Unsur-Unsur Manajemen

Setiap organisasi harus memiliki unsur-unsur untuk membentuk manajerial yang baik dan harmoni. Unsur-unsur ini biasa disebut unsur manajemen. Peranan unsur-unsur ini sangat penting untuk pelaksanaan fungsi manajemen, dimana apabila salah satu diantara tidak berfungsi dengan baik maka akan berdampak pada taraf pencapaian tujuan organisasi. Menurut George R. Terry manajemen mempunyai enam unsur sumberdaya pokok yaitu:

1) Manusia

Dalam manajemen, unsur manusia ini adalah unsur yang paling penting untuk menentukan keberhasilan organisasi. Manusia disini merujuk pada sumberdaya manusia yang dimiliki organisasi, dalam artian sumberdaya manusia ini sudah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh organisasi. Manusia disini memiliki peranan, pemikiran, harapan dan gagasan dalam menggerakkan roda organisasi (Muhfizar, et al., 2021).

2) Uang

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar atau alat pengukur nilai. Hampir semua tindakan dalam proses manajerial membutuhkan dukungan uang, dan bahkan hasil kegiatan yang dicapai juga diukur dengan seberapa besar jumlah uang yang didapat oleh organisasi.

3) Mesin

Dalam bidang industri, penggunaan mesin dalam proses produksi adalah suatu yang mutlak. Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasikan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

#### 4) Material

Material termasuk unsur manajem, karena dianggap penting dalam proses produksi. Material ini merupakan bahan mentah, bahan setengah jadi dan bahan kelangsungan proses produksi sangat tergantung dengan ketersediaan bahan baku.

#### 5) Metode

Suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan pelajaran agar diperoleh hasil yang berkualitas, efisien dan efektif. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian peranan yang utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri (Pratama, 2020).

#### 6) Market atau pasar

Pasar merupakan tempat memasarkan produk atau jasa. Bagi organisasi yang bergerak di bidang industri yang motifnya adalah keuntungan, maka pasar merupakan unsur yang paling penting. Dengan adanya pasar maka produk yang diproduksinya dapat terjual mahal dengan sukses.

#### d. Prinsip Manajemen

Sutarto yang meukil pendapat Henry Fayol menamakan asasnya dengan "*principles of management*" (asas-asas manajemen, tetapi dengan pasti dapat dikatakan bahwa asa-asas yang dikemukakan oleh Henry Fayol ini merupakan "*principles of organization*" (asas-asas organisasi) adalah sebagai berikut:

##### 1) Pembagian kerja (*divisiom of work*)

Pembagian kerja dapat dihubungkan dengan satuan organisasi dan dapat pula dihubungkan dengan pejabat. Pembagian kerja adalah rincian serta pengelompokan aktivitas-aktivitas yang semacam atau

erat hubungan satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi tertentu.

2) Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)

Untuk melengkapi sebuah organisasi, unit-unit pegawai digabungkan bersama melalui suatu wewenang yang menetapkan hubungan antara unit-unit tertentu (R. Terry, 1993).

3) Disiplin

Anggota organisasi harus menghormati aturan dan kesepakatan yang mengatur organisasi itu. Menurut Fayol, disiplin merupakan hasil kepemimpinan yang baik di semua tingkatan dalam organisasi, kesepakatan yang adil (misalnya diadakannya aturan untuk memberikan penghargaan pada kinerja yang baik), dan dengan bijaksana menghukum setiap pelaku pelanggaran.

4) Kesatuan perintah (*unity of command*)

Istilah ini merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*Unity of Command*", "*One Master*", "*Responsibility to one person.*" Yang dimaksud dengan kesatuan perintah adalah tiap-tiap pejabat dalam organisasi hendaknya hanya dapat diperintah dan bertanggung jawab kepada seorang pejabat atasan tertentu (Sutarso, 2006).

5) Kesatuan arah (*unity of direction*)

Kegiatan dalam organisasi yang mempunyai tujuan yang sama diarahkan oleh satu manajer dengan menggunakan hanya dengan satu perencanaan. Misalnya, bagian personalia dalam sebuah perusahaan sebaiknya tidak memiliki kebijakan yang ada.

6) Gaji pegawai (*remuneration pay of personnel*)

Kompensasi atas pekerjaan haruslah mengandung keadilan baik terhadap perusahaan maupun terhadap karyawan.

7) Kepentingan individu di bawah kepentingan umum

Dalam setiap kebijaksanaan, kepentingan perusahaan secara keseluruhan harus lebih diutamakan di atas kepentingan karyawan.

8) Sentralisasi

Pengurangan peranan bawahan dalam pengambilan keputusan adalah sentralisasi, menambah peranan mereka adalah desentralisasi. Fayol percaya bahwa para manajer memang harus memikul tanggung jawab terakhir, tetapi juga perlu memberikan wewenang kepada bawahannya untuk dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik. Masalahnya adalah menentukan tingkat sentralitas yang terbaik.

9) Hierarki

Garis wewenang dalam suatu organisasi yang sekarang sering kali digambarkan dengan kotak-kotak dan garis-garis yang rapi dalam suatu bagan organisasi. Berjalan secara teratur mulai dari manajemen puncak sampai dengan tingkatan yang terendah dalam organisasi.

10) Order

Asas ini dibagi atas *material order* dan *sosial order*, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang dan karyawan. *Material order* artinya barang-barang atau alat-alat organisasi perusahaan harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, jangan disimpan di rumah. *Sosial order* artinya penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang spesialisasinya.

11) Keadilan

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman. Perlakuan yang adil akan mendorong bawahan mematuhi perintah-perintah atasan dan gairah kerja. Jika tidak adil bawahan akan malas dan cenderung menyepelekan tugas-tugas dan perintah atasan.

12) Kesetabilan masa pegawai

Tingkatan perpindahan karyawan yang terlalu tinggi tidak baik bagi kelancaran kegiatan organisasi.

## 13) Inisiatif

Bawahan harus diberi kebebasan untuk membuat dan menjalankan rencananya sendiri, walaupun mungkin akan menghasilkan kesalahan.

## 14) Kesatuan jiwa korp

Menggalakkan semangat kelompok menimbulkan rasa persatuan. Menurut Fayol, faktor kecil sekalipun dapat membantu mengembangkan semangat seperti ini. Misalnya, penggunaan komunikasi lisan dari pada tertulis atau formal perlu digalakkan, selama hal itu memungkinkan.

## 2. Produksi

### a. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik berupa barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan masih sederhana, kegiatan produksi sering dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragam kebutuhan dan keterbatasan sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi apa yang menjadi kebutuhan tersebut (Al Arif & Amalia, 2010).

Sedangkan pengertian lain, produksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Produksi diartikan sebagai hasil dan pembuatan. Pengertian ini mencakup semua kegiatan, termasuk prosesnya yang bisa menciptakan hasil serta penghasilan (Ridwan, 2011). Produksi menurut Mustafa Edwin Nasution dalam ilmu ekonomi islam yaitu kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang. Dari pengertian tersebut memahami bahwa produksi tidak lepas dari keseharian manusia.

Menurut Abdullah Abdul Husain At-Tariqi, produksi adalah pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar, dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan

tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Pemahaman produksi dalam islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipat gandakan income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menompang eksistensi serta ketinggian derajat manusia (At-Tariqi, 2004).

Dalam kamus ilmiah populer, produksi dimaknai sebagai hal yang menghasilkan barang-barang, dalam buku karangan Akyunul Jannah yang berjudul gelatin tinjauan kehalalan dan alternatif produksinya, heizer and render mengemukakan bahwa bahwa produksi dalam manajemen operasi diartikan sebagai proses penciptaan barang dan jasa, dimana dalam menghasilkan barang dan jasa ini merupakan sistem yang terdiri dari *input*, proses, dan *output* (Jannah, 2008). *Input* terdiri dari pekerja, bahan baku, modal, mesin, energi, dan fasilitas lainnya. Proses merupakan kegiatan produksi dari bahan baku menjadi produk. Sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yaitu barang dan jasa (Effendi, 2003).

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Kegiatan produksi dan konsumsi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak bisa saling dilepaskan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang ataupun jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen (Rianto, 2010).

Agar produksi yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen, harus dilakukan pemasaran atau penjualan. Pemasaran atau penjualan dalam perusahaan adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau menurut harga yang ditentukan (Soedarsono, 2002).

#### b. Faktor-Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi seperti yang dipelajari dalam ilmu ekonomi adalah berkisar pada faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor manajemen. Produksi yang baik dan berhasil ialah produksi yang dengan menggunakan empat faktor tersebut bisa menghasilkan barang

sebanyak-banyaknya dengan kualitas semaksimal mungkin. Sistem ekonomi murni yang ada di dunia ini sistem kapitalis atau sosialisme, telah memandang secara berbeda atas empat faktor tersebut (Muhammad, 2004).

Menurut para ahli ekonomi, kegiatan produksi dapat dikelola dengan berbagai faktor atau biasa disebut dengan faktor produksi yaitu antara lain:

a. Material (Bahan Baku)

Bagi perusahaan yang mengelola barang fisik, bahan baku termasuk faktor yang memiliki peran penting (Effendi, 2003). Bahan baku yang dipakai akan diolah menjadi barang jadi oleh sumber daya perusahaan saat proses produksi. Sedangkan perusahaan jasa tidak begitu banyak tergantung bahan baku misalnya biro perjalanan dan pengiklanan investasi karena tidak terlibat proses produksi.

b. Mesin

Alat bantu selama proses transformasi dari barang mentah menjadi barang jadi biasa disebut mesin. Mesin memiliki peranan penting dalam proses pengelolaan, karena proses produksi akan berjalan cepat dan tanpa hambatan serta hasil optimal dengan adanya mesin. Kapasitas mesin terdiri atas dua macam yaitu kapasitas terpakai dan kapasitas terpasang (Herawati, 2006).

c. Manusia (Tenaga Kerja)

Tenaga kerja atau biasa disebut human capital pada perusahaan. Kesuksesan produksi terletak pada kinerja para tenaga kerja. Karena modal utama bagi suatu perusahaan merupakan tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik. Banyak ahli ekonomi yang berpendapat bahwa manusia merupakan satu-satunya produsen dan produktivitas dari seluruh faktor yang ada (Fauzia & Riyadi, 2017).

d. Modal (Uang)

Dalam membicarakan persoalan ekonomi dan bisnis, pengertian modal meliputi dua aspek, dalam teori ekonomi istilah tersebut diartikan sebagai barang dan modal yaitu benda-benda yang digunakan

untuk memproses dan memproduksi berbagai jenis barang. Modal sejumlah kekayaan berupa aset tidak berwujud yang dapat dijadikan sumber penghasilan (Fauzia & Riyadi, 2017).

c. Tujuan produksi

Tujuan produksi adalah menciptakan kemaslahatan atau kesejahteraan individu dan kesejahteraan kolektif. Setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan optimal, sehingga tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan anak dan keluarganya (Diana, 2008).

Beberapa ahli ekonomi islam mengungkapkan tujuan-tujuan produksi menurut islam. Menurut Umer Chapra tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah (Chapra, 2000). Sedangkan tujuan-tujuan produksi dalam islam menurut M.N. Shidiqi adalah sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga.
- 2) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar.
- 3) Bekal untuk anak cucu.
- 4) Bekal untuk generasi mendatang.
- 5) Bantuan kepada masyarakat, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT (Effendi, 2003).

Adapun tujuan produksi dalam ekonomi konvensional yaitu:

- 1) Menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus menerus.
- 2) Meningkatkan jumlah mutu produksi.
- 3) Memperoleh kepuasan dari kegiatan ekonomi.
- 4) Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen dan konsumen.

d. Prinsip-Prinsip Produksi

Manusia sebagai faktor produksi dalam islam, harus dilihat dalam konteks fungsi manusia secara umum yakni sebagai khalifah allah di muka bumi. Sebagai makhluk allah yang paling sempurna, manusia memiliki

unsur rabani dan unsur materi yang keduanya saling melengkapi, karena unsur rabani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana manusia memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang Al-Quran dan Hadist. Islam memberikan arahan-arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

- 1) Tugas manusia dimuka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada diantara keduanya karena sifat *Rahman* dan *Rahim-Nya* kepada manusia. Karena sifat tersebut juga harus melandasi aktifitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.
  - 2) Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penahanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Quran dan Hadist.
  - 3) Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi bersabda: “Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.”
  - 4) Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari kemudharatan dan memaksimalkan manfaat (Nasution, et al., 2006).
- e. Fungsi Produksi

Secara umum fungsi produksi adalah bertanggung jawab atas pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang akan memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Untuk melaksanakan fungsi produksi ini diperlukan beberapa kegiatan yang merupakan suatu sistem. Berbagai macam kegiatan yang diperlukan oleh banyak bagian yang ada, terutama di perusahaan besar dan dapat dilakukan oleh satu atau beberapa orang saja terutama di perusahaan kecil.

Ada empat fungsi produksi yang utama yaitu:

- a) Proses yang diartikan sebagai metode dan teknik yang digunakan untuk pengolahan bahan.
  - b) Jasa-jasa yang berupa bahan pengorganisasian untuk penetapan teknik-teknik sehingga proses dapat dilakukan secara efektif.
  - c) Perencanaan yang merupakan hubungan dan organisasi dari kegiatan produksi untuk suatu dasar waktu tertentu.
  - d) Pengawasan untuk menjamin bahwa tujuan mengenai penggunaan bahan pada kenyataannya dilaksanakan (Assauri, 1980).
- f. Proses Produksi

Menurut Ahyari dalam (Herawati & Mulyani, 2016) Proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan. Sedangkan proses produksi menurut Yamit adalah Suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusi, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan mennggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana).

Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan harus mencapai tujuan yang optimal dengan menggunakan sumber daya secara ekonomis dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan persediaan bahan baku. Tujuan dari persediaan bahan adalah untuk memastikan ketersediaan bahan yang optimal sehingga produksi dapat berjalan sesuai rencana dengan biaya minimal. Keberadaan bahan baku sangat penting dalam proses produksi. Bahan baku mutlak ada jika perusahaan mulai memproduksi.

Proses produksi dibagi beberapa macam yaitu:

- 1) Proses kimiawi

Proses kimiawi merupakan proses produksi dengan mempertahankan sifat-sifat kimia, proses semacam ini dipergunakan

oleh para perusahaan-perusahaan. Karena produknya memuat beberapa perubahan kimiawi di dalam proses produksinya.

2) Proses perubahan bentuk

Proses perubahan bentuk adalah proses produksi dengan jalan merubah bentuk, produksi semacam ini banyak digunakan dalam proses produksinya karena dalam produksinya dapat mengubah bentuk sehingga dapat menambah daya guna barang tersebut

3) Proses assembling

Proses assembling adalah proses produksi dengan jalan menggabungkan komponen-komponen sehingga menjadi produk akhir.

4) Proses transportasi

Proses transportasi adalah proses produksi dengan menciptakan jasa pemindahan tempat dari orang atau barang, dengan berpindah tempat maka barang atau orang tersebut akan mempunyai kegunaan yang lebih tinggi, misalnya transport bahan baku, transport produk akhir dan lain sebagainya.

5) Proses penciptaan jasa-jasa administrasi

Proses penciptaan jasa-jasa administrasi adalah penyiapan data atau informasi yang diperlukan perusahaan pada waktu yang tepat dan cepat, sehingga diperlukan adanya pengaturan penyimpanan dapat diambil atau diketahui pada saat diperlukan.

g. Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi. Sumber daya manusia atau human resources adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia merupakan penentu keberhasilan dalam organisasi. Sehubungan dengan

hal tersebut, tidak lepas dengan kinerja SDM sebagai kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab dengan hasil yang diharapkan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Ada tiga macam klasifikasi sumber daya manusia sebagaimana dikemukakan oleh Ermaya dalam bukunya Abdurrahmat Fathoni yaitu sebagai berikut:

- 1) Manusia yang mempunyai kewenangan untuk menetapkan, mengendalikan dan mengarahkan pencapaian tujuan yang disebut administrator.
- 2) Manusia yang mengandalikan dan memimpin usaha agar proses pencapaian tujuan yang dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan rencana disebut manajer.
- 3) Manusia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat langsung melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang tugas masing-masing atau jabatan yang dipegangnya.

Kategori kebutuhan manusia dan berbagai cara teknik pemuasannya harus memberikan petunjuk yang jelas semakin baik. Manusia untuk memuaskan kebutuhannya tidak mungkin lagi melakukannya dengan bekerja sendiri. Artinya, cara yang paling efektif untuk memuaskan berbagai kebutuhan manusia adalah dengan menggunakan organisasi.

Oleh karena itu pekerjaan-pekerjaan dapat diibaratkan sebagai jembatan penghubung antara karyawan dan organisasi. Lowongan-lowongan pekerjaan merupakan penyebab timbulnya kebutuhan organisasi akan sumber daya manusia. Bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh maupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara

kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain dengan menerima gaji.

Dari manajemen sumber daya manusia yang telah disebutkan diatas, salah satu tantangan oleh negara adalah penciptaan lapangan kerja bagi para warga masyarakat yang berada dalam kelompok usia produktif. Hampir semua negara menghadapi masalah pengangguran, meskipun pada tingkat yang berbeda-beda. Hanya sedikit negara yang menikmati kondisi di mana tidak terdapat pengangguran. Dibanyak negara terdapat pengangguran terselambung dan sebaliknya tidak sedikit negara yang dihadapkan pada tingkat pengangguran yang tinggi.

Menurut Edgar O. Edwards untuk melakukan pengelompokan terhadap jenis-jenis pengangguran, sebelumnya harus memahami dimensi-dimensi berikut:

- 1) Waktu, banyak diantara mereka yang ingin bekerja lebih lama, misalnya jam kerjanya per hari, per minggu, per tahun.
- 2) Intensitas pekerjaan yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan.
- 3) Produktivitas, kurangnya produktivitas seringkali disebabkan oleh kurangnya sumber daya komplementer dalam melakukan pekerjaan.

Bedasarkan kriteria tersebut, Edwards mengklasifikasikan lima jenis pengangguran yaitu:

- 1) Pengangguran terbuka baik sukarela (mereka yang tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik) maupun secara terpaksa (mereka yang mau bekerja namun tidak memperoleh pekerjaan).
- 2) Setengah menganggur yaitu mereka yang bekerja lamanya kurang dari yang mereka mampu untuk kerjakan.
- 3) Tampaknya bekerja namun tidak bekerja secara penuh yaitu mereka yang tidak digolongkan sebagai pengangguran terbuka dan setengah menganggur yang termasuk disini adalah:

- a) Pengangguran tidak kontara yaitu para petani yang bekerja diladang selama sehari penuh, padahal pekerjaan itu sebenarnya tidak memerlukan waktu selama satu hari penuh.
  - b) Pengangguran tersembunyi yaitu orang yang bekerja tidak sesuai dengan tingkat atau jenis pendidikannya.
  - c) Pensiun lebih awal. Fenomena ini merupakan kenyataan yang terus berkembang dikalangan pegawai pemerintah. Dibeberapa negara, usia dipermudah sebagai alat untuk menciptakan peluang bagi kaum muda untuk dapat menduduki jabatan diatasnya.
  - 4) Tenaga kerja yang lemah yaitu mereka yang mungkin bekerja *full time*, namun intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakitan.
  - 5) Tenaga kerja yang tidak produktif yaitu mereka yang mampu untuk bekerja secara produktif, namun karena sumberdaya komplementernya kurang memadai, maka mereka tidak dapat menghasilkan sesuatu dengan baik.
- h. Kualitas Produk

Kualitas merupakan faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan produk tersebut bernilai sesuai dengan maksud untuk apa produk itu di produksi, kualitas ditentukan oleh “sekumpulan kegunaan” (*bundle of utilitie*) atau fungsinya termasuk didalamnya daya tahan, ketidaktergantungan pada produk atau komponen lain wujud luar (warna, bentuk, pembungkusan dan sebagainya), dan harga yang ditentukan oleh biaya produk. Oleh karena itu kualitas mendatangkan usaha yang terbaik dari setiap orang di dalam organisasi yang memproduksi barang atau jasa berkualitas baik.

Menurut goetsch dan davis kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Diana & Tjiptono, 2000). Dalam literatur pemasaran kualitas didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai penilaian pelanggan terhadap superioritas atau keunggulan menyeluruh dari suatu produk

- 2) Sampai tingkat apa produk atau jasa bebas dari kekurangan atau kegagalan.
- 3) Sampai tingkat apa produk atau jasa memenuhi kebutuhan konsumen.
- 4) Keseluruhan ciri dan sifat dari produk atau jasa yang berpengaruh pada kemampuan memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.
- 5) Keunggulan suatu produk atau pelayanan dilihat dari fungsinya secara relatif dengan produk lain (Hasan, 2009).

Produk adalah hasil atau buatan. Menurut Kasmir produk adalah sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan (Kasmir, 2004). Praktik bisnis apa pun yang diperlakukan, oleh karena itu pembisnis perlu mengenal apa yang dimaksud dengan kualitas yang dirasakan (*perceived quality*) oleh konsumen.

Dari keterangan di atas, ternyata kualitas produk yang diinginkan konsumen itu sangat relatif, tetapi bagi pengusaha yang terpenting adalah:

- 1) Perlu mengenali produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen sebelum dibuat, dipasarkan atau diperdagangkan (sebagai distributor-peretail).
- 2) Perlu mengirmosikan kesesuaian produk yang diinginkan konsumen.
- 3) Merincikan karakteristik kesesuaian produk sehingga beda dari produk lain.

#### i. Lingkungan

Setiap organisasi menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Yang jelas lingkungan eksternal suatu organisasi selalu bergerak dinamis. Gerakan yang dinamis tersebut pasti berpengaruh pada cara mengelola organisasi, termasuk dalam merumuskan dan menetapkan strategi. Contoh kondisi dinamika dibidang ekonomi antara lain lingkungan yang relatif stabil, lingkungan yang penuh gejolak, persaingan yang tajam atau persaingan yang lunak.

Proses suatu organisasi mengadaptasi terhadap lingkungan yang berubah meliputi pengawasan terhadap lingkungan (eksternal dan internal pada semua aspek yang perusahaan berkepentingan), identifikasi kesempatan lingkungan untuk dieksploitasi dan menghindari bahaya-bahaya, analisis kekuatan kelemahan perusahaan yang penting dalam perumusan dan penilaian strategi-strategi, identifikasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi, pengadaan semua proses manajerial yang diperlukan untuk meyakinkan bahwa semua strategi telah diimplementasikan secara tepat.

Dilihat dari segi peraturan maupun dari segi pemberian peyanan, suatu organisasi mau tidak mau harus berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dihadapi dapat dikategorikan pada empat yaitu:

- 1) Lingkungan yang berubah relatif lambat dan tuntutan masyarakat di dalamnya pun acak dan tidak berpola.
- 2) Lingkungan yang berubah dengan lambat tetapi mengandung kerawanan.
- 3) Lingkungan yang dalam bidang ekonomi didominasi oleh satu atau beberapa perusahaan besar dan kuat.
- 4) Lingkungan yang berubah dengan cepat dan penuh gejolak.

Kiranya tidak terlalu sulit membayangkan lingkungan yang berubah lambat dengan tuntutan masyarakat yang tidak berpola dan timbul secara sporadis sering ditemukan di dalam masyarakat tradisional. Ciri masyarakat tradisional adalah penduduk yang tingkat pendidikannya belum terlalu tinggi, kebutuhannya masih relatif sederhana, dan belum banyak dimasuki oleh teknologi canggih, kecuali teknologi hiburan seperti televisi dan radio.

### **3. Prinsip-Prinsip Manajemen Produksi**

#### **a. Pengertian Manajemen Produksi**

Pada dasarnya manajemen produksi adalah suatu pengelolaan proses pengubahan atau proses konversi dimana sumber-sumber daya yang berlaku sebagai *input* diubah menjadi barang dan jasa. Produk barang jasa

ini disebut *output*. Definisi manajemen produksi menurut emic tisnawati sule dan kurniawan saefullah dalam bukunya penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi seefisien mungkin, yang pada dasarnya merupakan proses bagaimana sumberdaya *input* dapat diubah menjadi produk *output* berupa barang dan jasa. Manajemen produksi juga termasuk didalamnya pemilihan lokasi produksi yang tepat, *layout* kegiatan produksi, dan lokasi penyimpanan hasil produksi (Sule & Saefullah, 2005).

Tujuan manajemen produksi adalah memproduksi atau mengatur produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam jumlah, kualitas, harga, waktu, serta tempat tertentu sesuai dengan kebutuhan (Ahyari, 1986). Manajemen produksi dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perencanaan, pembaharuan, pengorganisasian, pengawasan sistem-sistem produktif. Kegiatan-kegiatan tersebut diringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan merupakan keputusan strategis yang menyangkut pemilihan proses melalui apa berbagai barang dan jasa akan diproduksi atau disediakan.
- 2) Perancangan merupakan suatu keputusan-keputusan taktikal yang menyangkut kisi metode-metode pelaksanaan suatu operasi produktif.
- 3) Pengorganisasian merupakan keputusan-keputusan suatu perencanaan tingkat keluaran jangka panjang atau dasar permintaan dan keputusan-keputusan pekerjaan dan pengalokasian karyawan jangka pendek.
- 4) Pengawasan merupakan produsen-produsen yang menyangkut pengambilan tindakan korektif dalam operasi-operasi produksi barang atau penyediaan jasa.
- 5) Pembaharuan merupakan suatu implementasi perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam sistem produktif berdasarkan perubahan permintaan, tujuan organisasional, manajemen dan teknologi (Anogara, 2004)..

Jadi manajemen produksi adalah seluruh aktifitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah *benefit* dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh kelompok. Dan manajemen produksi dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengolah secara optimal penggunaan sumber daya (faktor produksi) dalam proses transformasi produk barang dan jasa, atau dengan kata lain bahwa manajemen produksi merupakan penghitungan dan pengaturan faktor-faktor produksi agar bisa dicapai hasil sebaik-baiknya.

Ada beberapa bentuk tantangan yang dihadapi manajer dalam bidang manajemen produksi dimasa yang akan datang:

- 1) Harus mampu menciptakan produk yang bisa memuaskan konsumen.
- 2) Manajer produksi harus mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas dalam pekerjaan.
- 3) Perubahan teknologi yang begitu tinggi mengharuskan manajer produksi untuk bisa meng-*upload* secara berkelanjutan terhadap setiap teknologi yang dimiliki.

b. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Manajemen produksi mencakup kegiatan-kegiatan yang cukup luas yang menyangkut bermacam-macam keputusan, baik keputusan jangka panjang ataupun keputusan jangka pendek mengenai rancangan operasi dan sistem pengawasan. Ruang lingkup manajemen produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai rancangan sistem produksi meliputi:

1) Rancangan Identitas dan Desain Produk

Dalam hal ini perlu diperhatikan usaha –usaha untuk dapat menghasilkan produk secara efisien dan efektif serta dengan kualitas yang cukup tinggi dengan mengadakan kegiatan *research and product development* dan menerapkan konsep-konsep standarisasi dengan harapan menghindari biaya yang tidak diinginkan oleh konsumen.

## 2) Seleksi peralatan dan proses

Untuk melaksanakan kegiatan produksi biasanya terdapat beberapa pilihan dari pada peralatan dan proses yang akan dipakai mulai dari penentuan tempat operasi, perencanaan gedung atau bangunan yang sesuai, sampai kepada penentuan dan pemilihan dari pada mesin-mesin serta fasilitas produksi lainnya. Dalam hal seperti ini tentunya keputusan-keputusan yang dibuat adalah keputusan-keputusan yang dapat menguntungkan perusahaan (Tisnawati & Saifullah, 2010).

## 3) Rancangan produksi dari barang yang akan diproses

Dalam hal ini biaya produksi erat hubungannya dengan rancangan dari bagian-bagian yang ada, hasil produksi, rencana kerja dan lain sebagainya. Keputusan mengenai rancangan produksi menentukan besarnya biaya produksi dan prosesnya dalam sistem produksi.

## 4) Pemilihan lokasi dan penyusunan *layout*

Dalam beberapa hal lokasi memegang peranan yang sangat penting, terutama bila pertimbangan pokok yang menyangkut jarak dari pasar dan tempat untuk memperoleh bahan baku. Ada delapan faktor penentuan lokasi perusahaan seperti berikut:

- a) Kedekatan dengan pelanggan
- b) Kedekatan dengan pemasok
- c) Kebijakan pemerintah
- d) Geologi dan iklim
- e) Fasilitas transformasi
- f) Ketersediaan infrastruktur
- g) Industri dan layanan pendukung
- h) Ketersediaan tenaga kerja dan sistem pengupahan

Penyusunan *layout* harus diatur sedemikian rupa sehingga hasil yang diperoleh menguntungkan antara lain dengan mengurangi biaya material handling dan dapat memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan. Dalam hal ini termasuk pengaturan mesin-mesin dan peralatan

pengaturan penerangan bentuk gudang, lokasi dari ruangan penyimpanan dan sebagainya.

## B. Produksi Dalam Ekonomi Islam

### 1. Produksi Ekonomi Islam

Dalam literatur ekonomi islam produksi adalah “*intaj*” dari akar kata “*nataja*”. Definisi menurut As-Sadar dalam (Effendi, 2003) Produksi merupakan usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna atau biasa disebut barang yang “dihasilkan”.

Dalam sistem ekonomi islam, produksi merupakan salah satu kata kunci terpenting. Dalam konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi islam untuk kemaslahatan individu (*self interest*), dan kemaslahatan masyarakat (*sosial interest*) secara berimbang (Effendi, 2003). Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi karena islam memberkahi sesuatu pekerjaan yang halal dan baik antara lain pertanian, perkebunan, perikanan dan lain sebagainya.

Bedasarkan ekonomi islam produksi memiliki makna yang sangat luas yaitu mengekspolasi alam dengan tujuan memakmurkan bumi. Sebagaimana telah di jelaskan dalam QS. Al Hud ayat 61 yang berbunyi.

وَالَّذِي تُمُودًا أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يُعْقِبُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنَ إِلَهِ غَيْرِهِ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh berkata: “Hai kaumku!, sembahlah allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepadanya, kemudian bertaubatlah kepadanya, sesungguhnya tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Al Hud: 61).

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang muslim diserukan agar memikirkan alam akhirat dan duniawi secara seimbang. Islam juga mewajibkan semua umatnya untuk mencari pendapatan dan rezeki guna melangsungkan hidup, memperoleh segala kemudahan, dan sarana mendapatkan penghasilan.

Muhammad Nejaullah Siddqi berpendapat bahwa aktifitas produksi sebagai penyedia barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebijakan atau kemanfaatan bagi masyarakat. Dalam pandangan sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami (Haneef, 2010).

Dalam ekonomi islam terdapat berbagai sumber-sumber produksi yaitu sebagai berikut:

a. Tanah

Sejak Adam diciptakan kemudian ditempatkan dibumi sebagai khalifah, ia bersama istrinya Hawa, telah mulai kerja ekonomik, mengolah tanah yang disertai dengan karakteristik yang unik yaitu menumbuhkan dan memproduksi.

b. Tenaga kerja

Al-Quran mendesak orang-orang yang beriman, yang memiliki kemampuan untuk bekerja keras, menyerukan kepada setiap muslim agar menginvestasikan tenaga, pikiran, dan waktu melakukan amal saleh, amal yang produktif dan sangat merugi orang yang menyia-nyiakan waktu yang malas berpangku tangan, dan orang yang bekerja tapi tidak menghasilkan manfaat. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja, oleh karena itu tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting diantara sumber-sumber ekonomi.

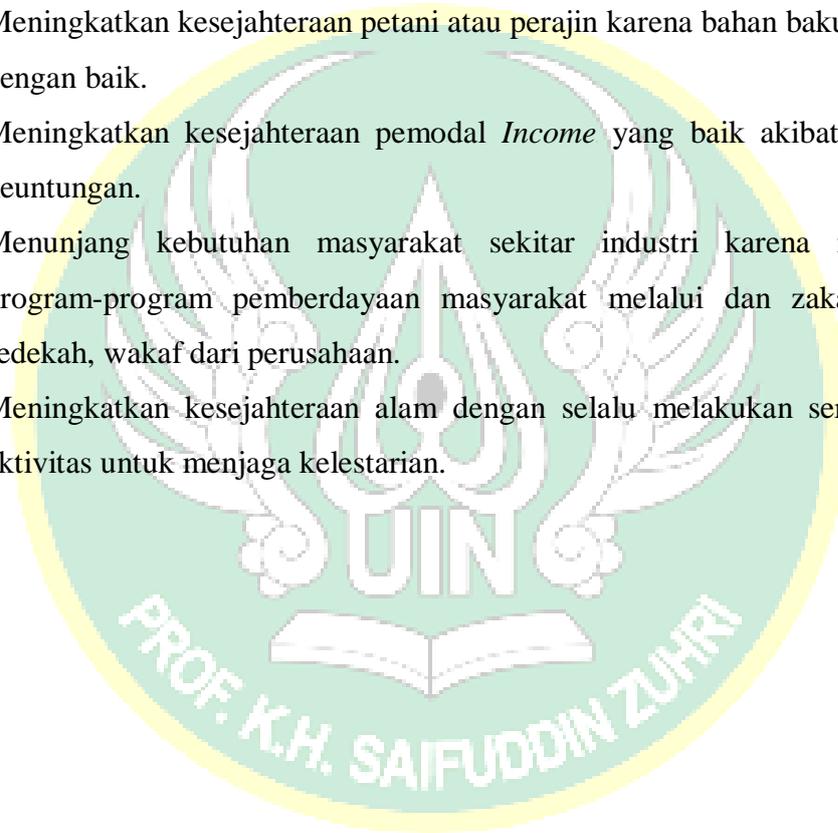
c. Modal

Modal dapat didefinisikan sebagai kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan lain, istilah modal yang merujuk pada semua harta kekayaan yang dimiliki yang dapat dinilai dengan uang. Menurut Hasan Alwi, modal adalah uang yang

dapat dipakai sebagai pokok untuk berdagang yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Alwi, 2002).

Adapun prinsip produksi dalam ekonomi islam selalu mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, antara lain:

- a. Meningkatkan kesejahteraan buruh karena terpenuhinya hak-hak mereka.
- b. Meningkatkan kesejahteraan pengelola usaha karena para buruh bersatu memajukan industri.
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat konsumen karena barang bermutu.
- d. Meningkatkan kesejahteraan petani atau perajin karena bahan baku dihargai dengan baik.
- e. Meningkatkan kesejahteraan pemodal *Income* yang baik akibat ringinya keuntungan.
- f. Menunjang kebutuhan masyarakat sekitar industri karena mendapat program-program pemberdayaan masyarakat melalui dan zakat, infak, sedekah, wakaf dari perusahaan.
- g. Meningkatkan kesejahteraan alam dengan selalu melakukan serangkaian aktivitas untuk menjaga kelestarian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif artinya data-data yang ada berbentuk kalimat tentang gambaran objek dan bukan bentuk angka-angka statistik, walaupun ada yang berbentuk angka, sifatnya menjadi penunjang.

Sementara jenis penelitian studi kasus dan lapangan. Dengan melakukan penelitian kasus akan didapat dan terungkap informasi yang mendalam, perinci dan utuh tentang suatu kejadian (apa, mengapa, dan bagaimana) serta dapat pula digunakan sebagai latar belakang untuk penelitian yang besar dan kompleks (Yusuf, 2014). Oleh karena peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan manajemen produksi di kelompok rajut Banjarnegara kaji secara menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang ditemukan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara, yang beralamat di Desa Binorong Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Dengan jangka waktu mulai 02 Juli 2022 sampai Mei 2023.

#### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Adapun objek dan subjek yang dilakukan untuk penelitian ini, diantaranya:

##### **1. Objek penelitian**

Objek penelitian kualitatif ialah permasalahan yang diteliti suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah manajemen produksi kerajinan rajut berbahan benang.

## 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018). Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu ketua kelompok klaster rajut Banjarnegara, sekretaris dan anggota.

## D. Sumber Data

Untuk menghasilkan data penelitian yang baik dan mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan:

### 1. Data Primer

Wahyu Purhantara mengemukakan pendapatnya, bahwa yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek suatu penelitian (Purhantara, 2010). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari proses wawancara dan observasi dari ketua dan sekretaris Klaster Rajut Banjarnegara.

### 2. Data Sekunder

Wahyu Purhantara menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh dari objek penelitian. Atau dalam pengertian lain data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua baik hasil publikasi atau arsip suatu perusahaan (Purhantara, 2010). Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan lain-lain.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah komunikasi antara dua pihak atau arah untuk mendapatkan data dan responden pada penelitian ini (Sugiyono, 2016). Dalam artian lain wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin

kepada subjek penelitian (Gunawan, 2013: 160). Penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan. Meliputi ketua dan sekretaris kelompok KLARRA.

## 2. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu (Gunawan, 2013: 143). Observasi dapat berupa observasi yang sederhana dan observasi yang terstruktur. Observasi sederhana merupakan observasi yang tidak mempunyai pertanyaan-pertanyaan riset. Sebaliknya observasi terstruktur merupakan observasi yang mempunyai prosedur standar yang terstruktur (Hartono, 2004: 112).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang sudah berlalu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa gambar atau karya seseorang (Sugiyono, 2016). Teknik dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan manajemen produksi.

## F. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada oranglain disebut analisis data (Sugiyono, 2016: 244). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman yang mana dilakukan melalui tahap proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2016: 247).

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 249).

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil dari suatu yang bersifat umum ke khusus atau biasa disebut deduktif (Siyoto & Sodik, 2015). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan memverifikasikan dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian.

## G. Uji Keabsahan Data

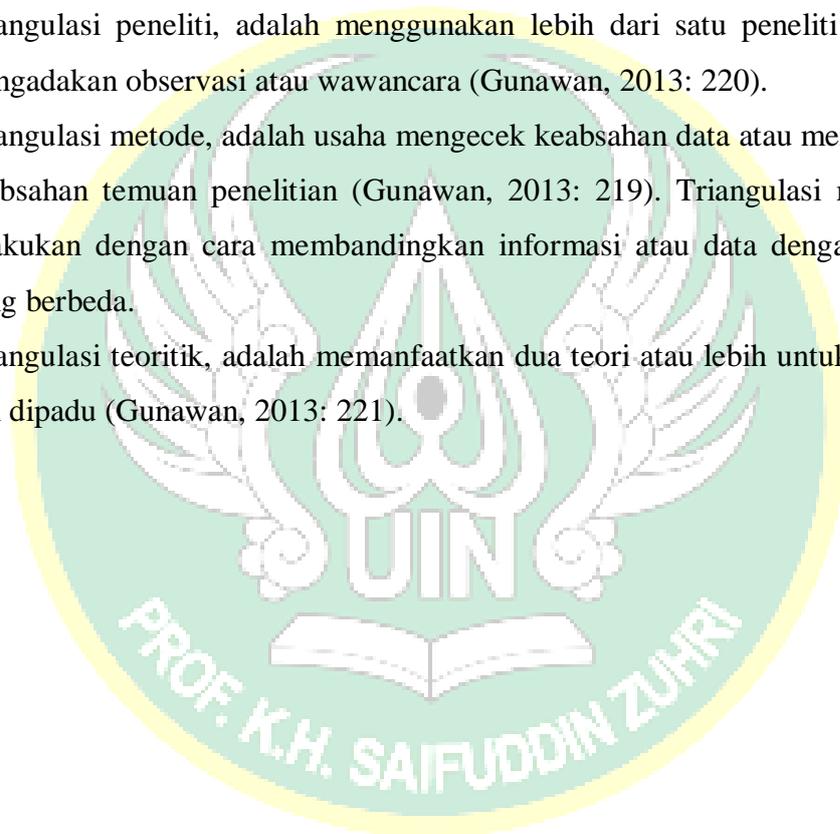
Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik pemeriksaan ini disebut triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang menggabungkan dari berbagai sumber. Menurut Bachri dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi (informan) berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam suatu penelitian tunggal.

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan (Gunawan, 2013: 218). Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontrakdiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam

pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono, 2016: 241).

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selanjutnya, Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.
2. Triangulasi peneliti, adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara (Gunawan, 2013: 220).
3. Triangulasi metode, adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian (Gunawan, 2013: 219). Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
4. Triangulasi teoritik, adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu (Gunawan, 2013: 221).



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara**

Klaster Rajut Banjarnegara berdiri pada tanggal 05 Desember 2018 dan memiliki 23 anggota yang berasal dari beberapa daerah di Banjarnegara. Awal mula terbentuknya Klaster Rajut Banjarnegara atau yang kita kenal dengan KLARRA berawal dari diadakannya pelatihan MUK (Manajemen Usaha Kecil) yang diselenggarakan oleh Disperindagkop Banjarnegara di kantor Disperindagkop Banjarnegara. Dalam acara tersebut juga terjadi pertemuan antar sesama perajut Banjarnegara sehingga terfikirkan untuk membuat kelompok khusus perajut. Selanjutnya dibuat grup khusus di aplikasi whatsapp untuk mempermudah komunikasi, kemudian diadakan perkumpulan di salah satu rumah perajut untuk sharing-sharing mengenai rajutan dan dari pertemuan tersebut diketahui oleh pihak Disperindagkop yaitu Ibu Nurhandini (sekarang juga selaku pembina dari KLARRA) (Sugiyanti, 2023).

##### **2. Visi dan Misi Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara**

###### **Visi**

Mewujudkan sebuah kelompok yang mempunyai kualitas baik, bermutu tinggi, dan selalu menjadi pemotivator terhadap kelompok yang lain.

###### **Misi**

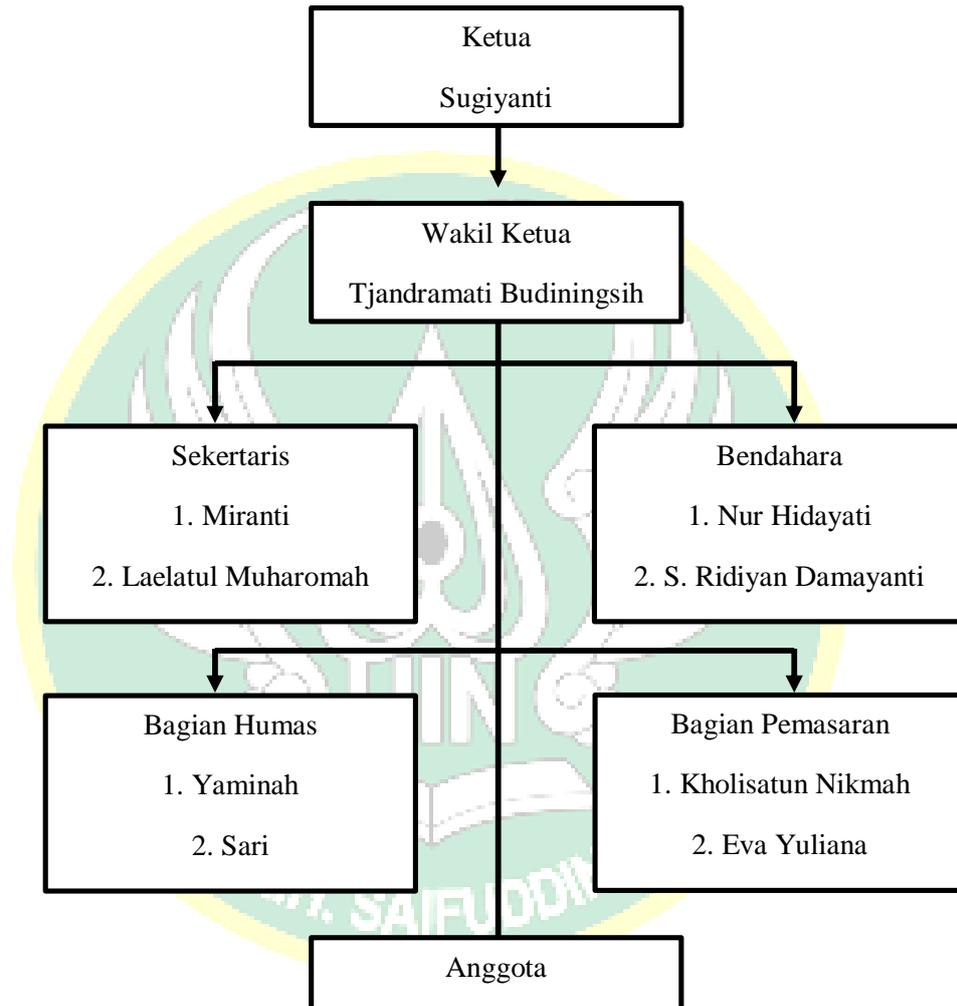
- a. Selalu memberikan ide-ide terbaru dalam setiap produknya.
- b. Memberikan pelayanan terbaik kepada konsumennya.
- c. Melakukan training rutin setiap 2 bulan sekali.
- d. Melakukan evaluasi pada setiap bulannya.

##### **3. Struktur Organisasi Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara**

Organisasi merupakan sistem interaksi antara anggota dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi merupakan kerangka dari gabungan yang bergerak ke arah satu

tujuan dalam lingkungan manajemen. Bentuk struktur organisasi ini merupakan bentuk yang paling sederhana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 1  
Struktur kepengurusan kelompok klaster rajut Banjarnegara



Tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Ketua dan wakil ketua

Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan.

b. Sekertaris

Melaksanakan pengelolaan administrasi kesekretariatan dan melakukan kordinasi antar anggota dan kelembagaan.

c. Bendahara

- 1) Melaksanakan pengelolaan keuanagan dan pengadaan kebutuhan organisasi.
- 2) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi.

d. Bagian Humas

- 1) Meningkatkan jalinan kerjasama dengan lembaga.
- 2) Meningkatkan profesionalitas anggota melalui pelatihan atau workshop.

e. Bagian Pemasaran

- 1) Mengenalkan produk melalui promosi langsung, iklan, expo, dan media lainnya.
- 2) Menjual produk sesuai program dan target yang direncanakan.
- 3) Membuat program-program yang efektif untuk menjangring konsumen yang lebih besar.
- 4) Aktif menawarkan barang yang diproduksi kepada konsumen.

4. Letak Geografis

Klaster Rajut Banjarnegara mempunyai letak yang strategis karena dapat dijangkau mudah dengan kendaraan, yang menghubungkan antara desa gumiwang dan bawang. Tepatnya alamat di Desa Binorong Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.

Adapun batas-batas wilayah kelompok klaster rajut Banjarnegara adalah:

- Sebelah Utara : Desa Tapan  
 Sebelah Selatan : Desa Krajan  
 Sebelah Timur : Desa Bawang  
 Sebelah Barat : Desa Gumiwang

## **B. Manajemen Produksi Berbahan Benang pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara**

### **1. Proses Produksi**

Menurut Sri Adiningsih produksi merupakan suatu proses kegiatan mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai dari barang tersebut bertambah. *Input* dalam kegiatan produksi terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan *output* produksi adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi (Adiningsih, 1991).

Sedangkan produksi menurut Mutafa Edwin Nasution dalam ilmu ekonomi islam yaitu kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun dimasa mendatang. Dari pengertian tersebut memahami bahwa produksi tidak lepas dari keseharian manusia (Nasution, et al., 2006).

Kelompok klaster rajut banjarnegara merupakan usaha usaha yang berbentuk home industri, yaitu usaha yang mengolah bahan baku benang menjadi bahan jadi siap pakai, seperti tas, sarung bantal, taplak meja, boneka, sepatu, payung, sweater, bunga, gantungan kunci. Kelompok klaster rajut banjarnegara merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang memiliki manfaat pemberdayaan manusia melalui memproduksi masyarakat dengan membuat rajutan, karena banyak masyarakat menjadi lebih bermanfaat dan meningkatkan perekonomian yang menunjang taraf hidup lebih baik. Sumber daya manusia atau anggota kelompok yang berasal dari beberapa daerah di Banjarnegara (Sugiyanti, 2023).

Proses perencanaan suatu organisasi atau perusahaan akan mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian suatu perencanaan harus memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki, perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Dalam sebuah proses produksi, salah satu yang menjadi faktor penting adalah sarana produksi. Sarana atau alat produksi digunakan sebagai media untuk menghasilkan sebuah produk. Sarana atau alat produksi yang memadai dapat menunjang kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Menurut

Sukirno, sarana produksi adalah benda-benda yang disediakan alam atau yang diciptakan oleh manusia untuk digunakan dalam memproduksi barang atau jasa. Dapat disimpulkan bahwa tanpa ada alat produksi tidak akan dapat dihasilkan sebuah barang baru atau produk baru.

Proses produksi pembuatan kerajinan rajutan berbahan benang diawali dengan proses kegiatan yang terorganisir, proses ini dilakukan dengan baik dan bagian-bagiannya tersusun dengan rapi yang akan membuahkan hasil memuaskan dan maksimal. Proses produksi pada kelompok klaster rajut Banjarnegara masih menggunakan cara manual atau handmade. Alat yang digunakan antara lain hakpen, benang dan mesin jahit untuk proses finising. Memproduksi dengan mempertahankan cara handmade bertujuan untuk menjaga kualitas dan keawetan produk kerajinan rajutan tersebut (Sugiyanti, 2023).

Sebelum melakukan produksi semua anggota kelompok dicoba untuk membuat produk baru dalam jangka waktu satu bulan. Jika tidak ada kesulitan maka produk baru akan diproses dan di kumpulkan pada saat pertemuan berikutnya. Setelah itu menentukan besaran output atas produk baru untuk dijadikan contoh yang akan ditawarkan pada konsumen baik secara langsung maupun online. Kemudian yang dilakukan selanjutnya mempersiapkan peralatan antara lain:

a. Perlengkapan yang diperlukan untuk merajut

Perlengkapan untuk merajut kerajinan tidak banyak mengalami perubahan. Dilihat dari peralatan dan cara mengerjakannya, merajut dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional karena masih menggunakan sistem handmade. Dibawah ini merupakan alat atau perlengkapan untuk merajut diantaranya yaitu:

1) Hakpen

Hakpen adalah alat yang digunakan pada saat merajut dengan tangan untuk menghasilkan kain rajutan. Bentuknya yang paling umum berupa batang panjang yang meruncing pada salah satu ujungnya, tetapi tidak seruncing jarum jahit. Alat ini tersedia dalam berbagai

ukuran berdasarkan diameter dan panjang jarum. Ukuran jarum rajut yang dipakai disesuaikan dengan tebal benang yang ingin dirajut. Hakpen yang digunakan untuk merajut sendiri umumnya mempunyai nomer tertentu yang disesuaikan dengan ukurannya. Sebagai contohnya jarum ukuran 1.50 mm, 1.40 mm, 0.90 mm (Sugiyanti, 2023).

2) Benang

Benang yang digunakan untuk merajut secara garis besar tersedia dalam berbagai variasi bahan, warna dan ukuran yang dapat dipulihkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Mulai dari benang yang dibuat dari bahan serat sintetis, semi sintetis, serat alam dan blending.

3) Gunting

Fungsi utama dari gunting ini adalah untuk memotong benang pada proses penggantian warna benang maupun akhir kegiatan merajut. Ushakan untuk menggunakan gunting yang masih tajam.

4) Mesin jahit

Mesin jahit digunakan untuk proses finising yaitu untuk merapikan rajutan agar terlihat lebih rapi. Selain itu dapat digunakan untuk menempelkan aplikasi rajutan sebagai aksesoris maupun maupun memasang kain furing pada rajutan dompet atau tas.

b. Tahapan proses produksi kerajinan rajut

1) Pembuatan desain

Proses pembuatan ini diawali dengan membuat desain terlebih dahulu ke dalam sebuah kertas. Proses ini bermaksud agar saat akan merajut sebuah produk sudah memiliki patokan bentuk dan ukuran yang tepat. Ibu sugiyanti selaku ketua kelompok menyampaikan:

“Untuk desain produk setiap proses produksi berbeda-beda tergantung dengan keinginan konsumen baik secara ukuran, bentuk dan motif yang diinginkan”

## 2) Penentuan bahan pembuatan

Setelah desain selesai dibuat maka proses selanjutnya adalah penentuan bahan apa yang tepat digunakan untuk merajut sebuah produk dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. Untuk bahannya menggunakan beberapa jenis benang seperti benang polycery, benang rayon, benang katun, benang nilon, benang poliester.

## 3) Proses pembuatan rajut

Proses selanjutnya setelah desain dibuat dan bahan telah ditentukan adalah pembuatan produk dengan cara merajut, pada proses inilah yang biasanya dapat memakan waktu cukup lama, karena pada proses ini sangat diperlukan ketelitian dan keahlian khusus untuk mengerjakan. Ibu Sugiyanti selaku ketua kelompok menyampaikan bahwa:

“Dalam melakukan proses pembuatan tidak semua produk dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Karena pada proses ini sangat diperhatikan produk apa yang akan diproduksi. Untuk waktu proses pembuatan setiap produk dilihat dari desain yang diinginkan para konsumen”

Untuk proses pembuatan jenis konektor masker diperlukan waktu pengerjaan sekitar satu jam, peci memerlukan waktu dua hari, tas memerlukan waktu empat hari sedangkan untuk proses pembuatan sepatu, sweater dan payung memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan proses pembuatannya cukup rumit.

Bagi para pemula yang sedang belajar untuk menyelesaikan satu buah tas dapat memakan waktu hingga dua hari atau lebih. Namun bagi mereka yang sudah berpengalaman dalam merajut tas dapat menyelesaikan dua buah produk dalam waktu satu hari tergantung tingkat kerumitan jenis produk tersebut.

## 4) Proses finising

Proses terakhir dalam pembuatan rajutan ini adalah proses finising, pada proses ini dapat dibilang cukup rumit juga, karena setiap produk

berbeda-beda dalam proses finising. Ibu Sugiyanti selaku ketua kelompok menyampaikan bahwa:

“Dalam proses finising untuk taplak meja ada dua yaitu pertama, menggunakan mesin jahit untuk menjahit aksesoris dibagian pinggir taplak dan yang kedua tidak dijahit tetapi langsung menggunakan benang rajut di bagian pinggirnya.”

Ibu Tjandramarti selaku wakil ketua menyampaikan bahwa:

“Untuk pembuatan tas proses finisingnya harus memasukan kain furing yang berfungsi sebagai lapisan dalam tas, setelah kain furing selesai dipasang maka tinggal memasang handle pada tas yang berfungsi sebagai pegangan untuk penggunaanya (Budiningsih, 2023).”

Ibu Eva Yuliana selaku anggota kelompok menyampaikan bahwa:

“Dalam proses pembuatan boneka untuk proses finisingnya menggunakan bahan tambahan sebagai isi dalaman boneka tersebut. Untuk isiannya menggunakan dakron yaitu bahan sinsestis yang terbuat dari bahan polyester (Yuliana, 2023).”

## 2. Sumber daya manusia

Dalam proses produksi kelompok klaster rajut banjarnegara memiliki 23 anggota yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik dari segi umur, pendidikan, dan status (lebih banyak para ibu rumah tangga). Para anggota akan diberikan arahan dan bimbingan dalam proses produksi ketika ada model yang akan dipesan oleh konsumen, karena profesional karyawan sangat diutamakan.

Sistem kerja pada kelompok klaster rajut banjarnegara adalah satu bulan, dalam satu bulan selalu diadakan satu kali pertemuan dimana pada di dalam pertemuan tersebut setiap anggota diwajibkan untuk membuat satu produk dan setiap bulannya produk yang dihasilkan berbeda-beda. Untuk pemberian gaji dilakukan pada setiap produk yang dilaku dijual. Ibu sugianyanti selaku ketua kelompok menyampaikan:

“Sistem pemberian gaji ini dilakukan pada setiap produk anggota yang laku terjual untuk pemberian dibagi dua dengan kelompok. Untuk setiap produk yang dijual harga nya berbeda-beda dalam sekali penjualan anggota diberi gaji RP. 100.000 untuk mengganti jasa pembuatan dari setiap produk yang laku terjual.”

Selain tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, kelompok klaster rajut banjarnegara juga menggunakan mesin jahit sebagai alat pendukung dalam proses produksi yang digunakan untuk finishing, tetapi para anggota belum ada yang bisa menjahit jadi masih menggunakan jasa penjahit. Sedangkan untuk proses awal menggunakan hakpen dan dilakukan secara manual atau biasa dibilang handmade.

Jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi kelompok kerajinan rajut banjarnegara yaitu benang poliester, nilon, katun, sutra, jerami. Untuk bahan baku didapat dari beberapa toko yang ada di banjarnegara tetapi belum ada toko yang menjual bahan baku secara lengkap.

Dalam proses produksi rajutan kelompok klaster rajut banjarnegara memiliki beberapa ukuran sesuai dengan masing-masing jenis produknya. Untuk tas ukuran 25cm x 27 cm, untuk taplak meja 150cm x 100cm. untuk ukuran dapat berubah sesuai dengan pesanan konsumen.

### 3. Kualitas produk

kelompok klaster rajut Banjarnegara dikenal akan kualitasnya, untuk itu pelanggan merupakan aset terpenting bagi kelompok klaster rajut Banjarnegara. Macam-macam produk rajut kelompok kerajinan rajut banjarnegara diantaranya tas, sweater, boneka, taplak meja, bunga, konektor masker, sepatu, sarung bantal, payung, peci. Adapun harga satuan produk rajutan yang ada pada kelompok klaster rajut banjarnegara sebagai berikut:

Tabel 3

Macam-macam Produk dan Harga

No.	Produk	Harga
1.	Tas Slem pang	Rp. 150.000 - Rp. 500.000
2.	Sweater	Rp. 300.000 - Rp. 700.000
3.	Boneka	Rp. 80.000 - Rp. 250.000
4.	Taplak Meja	Rp. 250.000 - Rp. 650.000
5.	Peci	Rp. 100.000 - Rp. 200.000

6.	Bunga	Rp. 80.000 - Rp. 200.000
7.	Konektor Masker	Rp. 15.000 - Rp. 50.000
8.	Sarung Bantal	Rp. 150.000 - Rp. 800.000
9.	Payung	Rp. 550.000 - Rp. 1.500.000
10.	Sepatu	Rp. 350.000 - Rp. 1.000.000
11.	Gantungan Kunci	Rp. 10.000 - Rp. 100.000.

Produk merupakan output hasil dari input. Yang mana produk mengandung nilai ekonomis, tentunya harus mempunyai kualitas yang tinggi, karena produk akan menjadi barang konsumsi masyarakat. Produk yang dihasilkan oleh kelompok klaster rajut Banjarnegara sesuai dengan ajaran islam yaitu memberikan hal yang terbaik untuk kepentingan umat manusia. Sebagaimana dalam al-quran surat al-Mulk ayat 2 allah berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

*Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun. (Al-Mulk: 2).*

#### 4. Lingkungan

Setiap organisasi menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Yang jelas lingkungan eksternal suatu organisasi selalu bergerak dinamis. Gerakan yang dinamis tersebut pasti berpengaruh pada cara mengelola organisasi, termasuk dalam merumuskan dan menetapkan strategi. Contoh kondisi dinamika dibidang ekonomi antara lain lingkungan yang relatif stabil, lingkungan yang penuh gejolak, persaingan yang tajam atau persaingan yang lunak.

Kelompok klaster rajut Banjarnegara merupakan usaha home industry. Tempat kerja untuk proses produksi yang tertutup sehingga limbah tidak mengganggu dan mencemari lingkungan sekitar. Agar terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan tidak merusak lingkungan sekitar serta menjaga kesehatan para anggotanya.

## C. Analisis Manajemen Produksi Kerajinan Rajut Berbahan Benang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

### 1. Proses produksi

Proses produksi dijalankan mulai dari persiapan bahan baku yaitu benang kemudian diproses oleh kelompok klaster rajut banjarnegara sampai menghasilkan produk yang berkualitas. Bahan baku yang digunakan diperoleh dari toko dibanjarnegara dan dari luar kota.

Proses produksi yang dilakukan pertama kalinya yaitu menyiapkan berbagai peralatan dan kebutuhan yang akan dikerjakan pada saat memproduksi rajutan. Setelah semua peralatan dan berbagai bahan produksi terkumpul dan sudah siap dikerjakan maka barulah dimulai. Penyiapan semua itu dilakukan demi tercapainya tujuan perusahaan/kelompok.

Hidayah allah bagi seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apapun yang allah berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai seorang khalifah. Firman allah dalam al-quran surat Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada dibumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi langit tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqarah: 29).*

Proses produksi yang dilakukan oleh kelompok klaster rajut banjarnegara dilaksanakan sesuai dengan ajaran islam yaitu dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas dan memanfaatkan semaksimal mungkin ciptaan allah yang ada di bumi dengan cara yang baik.

Islam mencela orang yang mampu untuk bekerja dan memiliki badan yang sehat tetapi tidak mau berusaha keras. Seorang muslim harus dapat memanfaatkan karunia yang diberikan allah swt yang berupa kekuatan dan

kemampuan diri untuk bekal hidup layak di dunia maupun akhirat. Etos kerja yang tinggi merupakan cerminan diri seorang muslim.

Seperti perkataan Nabi Muhammad SAW yang berarti “Nabi menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur. Kalimat *amalu-ar biyadihi* dalam hadis tersebut atas yang berarti usaha seseorang dengan tangannya dapat dimaknai dengan wirausaha, karena dengan melakukan sesuatu dengan tangannya berarti seseorang dituntut dapat menciptakan sesuatu dan dapat memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki. Maksudnya seorang muslim hendaknya melakukan wirausaha dengan menciptakan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki, berkarya tanpa henti untuk berinovasi, memanfaatkan peluang yang ada, agar dapat mencapai keuntungan yang optimal. Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَإِنْدَا بَمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنَى وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَعَنْ يَسْتَعْنِ يُعْنِهِ اللَّهُ وَعَنْ وَهَيْبٍ قَالَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا

*“Nabi menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur. Kalimat *amalu-ar biyadihi* dalam hadis tersebut di atas yang berarti usaha seseorang dengan tangannya dapat dimaknai dengan wirausaha, karena dengan melakukan sesuatu dengan tangannya berarti seseorang dituntut dapat menciptakan sesuatu dan dapat memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki. Maksudnya seorang muslim hendaknya melakukan wirausaha dengan menciptakan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki, berkarya tanpa henti untuk berinovasi, memanfaatkan peluang yang ada, agar dapat mencapai keuntungan yang optimal.”*

Hadist di atas menjelaskan tidak berarti memperbolehkan memintaminta tetapi memotivasi agar seorang muslim mau berusaha dengan keras agar dapat menjadi tangan di atas yaitu orang yang mampu memberi dan membantu sesuatu pada orang lain jika untuk memenuhi dirinya sendiri saja

tidak mencukupi. Bagaimana mau mencukupi dirinya sendiri jika tidak mau berusaha bekerja keras. Seorang akan membantu apabila dirinya telah bercukupan. Seseorang dikatakan bercukupan jika ia mempunyai penghasilan yang lebih. Seseorang akan mendapatkan penghasilan lebih jika ingin berusaha keras dan baik. Karenannya dalam bekerja harus disertai etos kerja yang tinggi.

## 2. Manusia (Sumber daya manusia)

Kelompok klaster rajut Banjarengara secara langsung ikut andil dalam menciptakan lapangan kerja dan menumbukan perekonomian daerah. Karena peusahaan atau kelompok memperdayakan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja untuk menjadi produktif yang menjadi bagian dari unsur penunjang proses produksi. Dengan adanya industri rajutan maka kesejahteraan masyarakat sekitar memperoleh pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pemikiran Abdul Manan tentang ekonomi islam yang menitik beratkan pada ekonomi kerakyatan (Manan, 1997).

Seperti pendapat Umar r.a bahwasannya melakukan aktivitas produksi lebih baik dari pada mengkhususkan waktu ibadah-ibadah sunah, dan mengandalkan manusia dalam mencukupi kebutuhannya (Al-Haritsi, 2006). Salah satu ayat al-quran yang mengajarkan demikian adalah Q.S At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*  
(At-Taubah: 105).

Kaitan ayat tersebut dengan lapangan pekerjaan adalah manusia wajib bekerja dengan apapun jenis pekerjaannya, selama pekerjaan tersebut tidak melanggar Syariat Islam. Ayat ini sangat jelas mewajibkan manusia untuk bekerja keras dan yakin bahwa Allah mengetahui apa yang kita lakukan. Rezeki berasal dari langit dan bumi.

Jika ayat diatas kita pahami secara seksama, maka kita sebagai manusia lemah, tidak akan pernah meras putus asa saat usaha yang kita lakukan belum menghasilkan seperti apa yang kita inginkan. Bahwasannya dalam bekerja, man usia tidaklah hanya mengharap atas kenikmatan dunia, akan tetapi setiap usaha yang dilakukan hendaknya diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Sumber daya manusia yang ada di lingkungan kelompok atau perusahaan yang pada awalnya pengangguran diberi pelatihan untuk memproduksi rajutan secara profesional sehingga menghasilkan produk yang berkualitas, hal ini sesuai dengan ajaran islam menempatkan karyawan pada tempatnya sesuai dengan keahlian mereka, dan sumber daya manusia wajib bekerja keras untuk mendapatkan rezeki yang halal.

Sebagimana seorang muslim tentunya waktu tidak hanya digunakan untuk bekerja saja, kelompok harus memperhitungkan dengan cermat dengan waktu ibadah dan bukan, serta memberikan siraman rohani untuk bekal di akhirat.

Waktu yang diberikan untuk bekerja paada karyawan tidak mengeksploitasi tenaga karyawan, karena karyawan bukanlah suatu mesin yang tenaganya dapat dipekerjakan secara terus-menerus. Hal ini sesuai dengan firman allah dalam Al-Quran surat Al-Qasas ayat 73:

وَمِنْ رَّحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan adalah karena rahmat-Nya. Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya pada siang hari dan agar kamu bersyukur kepada-Nya. (Al-Qasas: 73).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa ras syukur yang mesti terwujud dalam setiap pemanfaatan waktu ini karena Allah telah mempermudah jalannya kehidupan dengan penciptaan malam dan siang.

### 3. Kualitas produk

Produk yang dihasilkan oleh kelompok klaster rajut banjarnegara sesuai dengan ajaran islam yaitu memberikan hal yang terbaik untuk kepentingan

umat manusia. Sebagaimana dalam al-quran surat AL-Mulk ayat 2 sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

*Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalannya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun. (Al-Mulk: 2).*

Ayat diatas memotivasi manusia untuk membuat rancangan dan strategi dalam melakukan pekerjaan agar dapat menjadi lebih baik, ayat ini juga mengisyaratkan pekerjaan hari ini harus lebih baik dari pada hari kemaren, dan besok harus lebih baik dari hari ini. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah Maha Menyayangi orang apapun profesinya, apakah pemimpin, karyawan, atau lainnya, yang bekerja dengan kualitas terbaik (Hasan, 2007).

Produk merupakan *output* hasil dari *input*. Yang mana produk ini mengandung nilai ekonomis, tentunya harus mempunyai kualitas, karena produk ini akan menjadi barang konsumsi masyarakat. Produk yang dihasilkan oleh kelompok klaster rajut Banjarnegara sesuai dengan ajaran islam selama menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai petunjuk dalil diatas.

#### 4. Lingkungan

Sebagai konsekuensi kelancaran proses produksi kelompok klaster rajut Banjarnegara menciptakan lingkungan usahanya dengan berbasis *home industry*. Firman Allah dalam surat Al-A'raaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

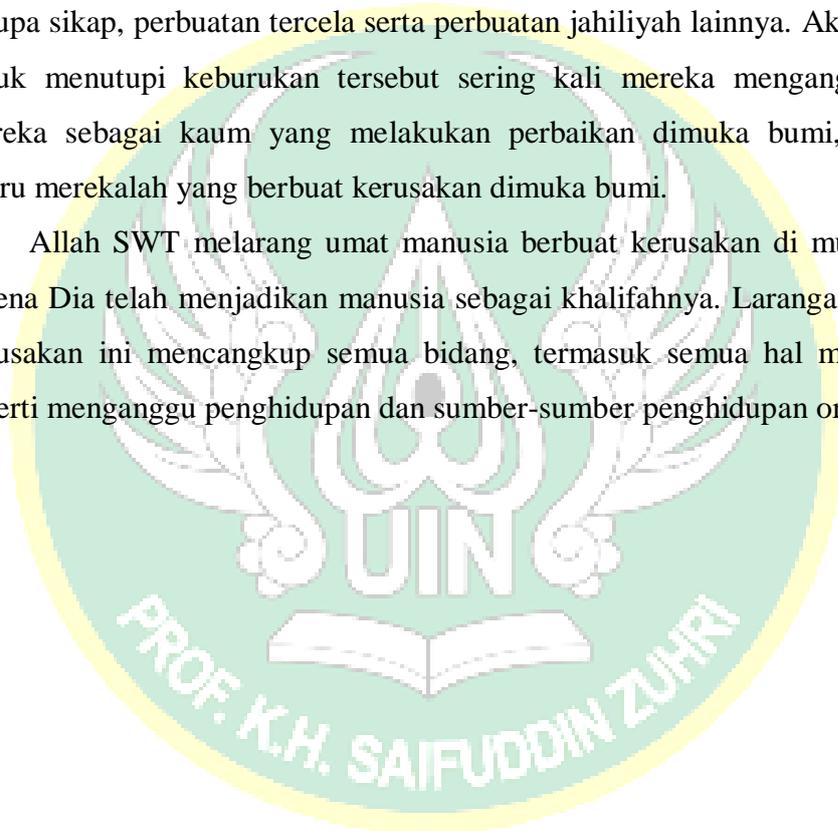
*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Al-A'raaf: 56).*

Populasi limbah dari *industry* yang sangat minimal dikarenakan lingkungan kerja tertutup sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar akan adanya aktivitas produksi yang ada di kelompok klaster rajut Banjarnegara. Hal ini sesuai dengan ajaran islam menjaga lingkungan dan tidak merusak

lingkungan, karena manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah yang bertugas untuk menjaga bumi dan segala isinya.

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah Allah dengan penuh rahmat-Nya. Sungai-sungai, lautan, daratan dan lainnya semua diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan. Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan dimuka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela serta perbuatan jahiliah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan dimuka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan dimuka bumi.

Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan di muka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya. Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang, termasuk semua hal muamalah, seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelompok klaster rajut Banjarnegara menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses produksi yang dilakukan oleh kelompok klaster rajut banjarnegara menyiapkan secara sempurna berbagai peralatan dan kebutuhan yang akan mereka kerjakan pada saat memproduksi. Proses produksi dilakukan secara manual atau handmade yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang rajutan sehingga menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Lingkungan kerja kelompok klaster rajut banjaregara tempat produksi yang tertutup guna meminimalisir limbah baik bagi masyarakat sekitar maupun sumber daya manusia yang ada di perusahaan atau kelompok.
2. Manajemen produksi kerajinan rajut banjarnegara dalam pandangan ekonomi islam telah memenuhi prinsip-prinsip dasar ekonomi islam, sebagaimana tercermin dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 29 tentang proses produksi dikerjakan oleh sumberdaya manusia yang profesional. Begitu juga produk yang dihasilkan oleh kelompok klaster rajut banjarnegara pada prinsipnya sesuai dengan ajaran islam, memberikan hal terbaik, hal tersebut sesuai dengan Al-Quran surat Al-Mulk ayat 2. Kelompok klaster rajut Banjarenegara mengedepankan lingkungan kerja yang sehat dan bersih tidak merusak atau mencemari lingkungan sekitar seperti didalam Q.S. Al-Araf ayat 56.

#### **B. Saran-Saran**

1. Bagi kelompok klaster rajut Banjarnegara, beraniakan untuk menjadi perusahaan besar, karena sesungguhnya bekerja atau usaha merupakan bagian dari ibadah. Selain itu dengan memperbesar usaha akan lebih banyak lagi masyarakat uang terbedaya dan hal ini sangat mulia karena secara tidak langsung mengangkat perekonomian kaum lemah dan

tentunya jika sudah maju sama halnya mengikat nama daerah dan mampu mengangkat nama baik indonesia, sehingga diakui indonesia oleh mancanegara sebagai negara yang memiliki warga yang produktif.

2. Bagi ketua kelompok, pengawasan proses produksi dan proses evaluasi terhadap karyawan sebaiknya dimaksimalkan supaya produk yang dihasilkan lebih berkualitas.

### **C. Kata penutup**

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penyusun sehingga dengan kemurahan-Nya disertai usaha yang semaksimal mungkin akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Prof. K.H. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tidaklah ada sesuatu yang sempurna di dalam ini begitu juga dengan penyusunan skripsi ini. Sehingga dengan tangan terbuka dan lapang dada penyusun mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar pada karya ilmiah selanjutnya dapat memaksimalkan diri.

Penyusun sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penyusun berharap semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi penyusun dan bagi pembaca secara umum. Wassalam....

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sin, A. . I., 2008. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Histori dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akhmadi, S., 2019. Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industriy Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap). *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, pp. 169-189.
- Al Arif, N. R. & Amalia, E., 2010. *Teori Mikro Islam*. Pertama penyunt. Jakarta: Kencana.
- Aladin, A., Modding, B., Syarif, T. & Wiyani, L., 2020. Manajemen Produksi Dan Pemasaran Produk Tahu Kuring Home Indusy Tahu Kuring Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, pp. 141-149.
- Al-Haritsi, J. b. A., 2006. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*. Jakarta: Khalifah.
- Anggista, G., 2019. Manajemen Produksi Gula Batu (Studi Kasus pada Home Industry Riski Dadi Desa Karangpakis, Nusawungu, Cilacap). *IAIN Purwokerto*.
- Anogara, P., 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, P., 2002. *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Asmariana, Y., 2019. Analisis Strategi Pemasaran Berdasarkan Matrik Boston Consulting Group (BCG) pada Produk Elektronik: Studi Kasus CV. Global Media Teknik. *Skripsi*, p. 6.
- Assauri, S., 1980. *Management Produksi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Asri, M. & Suprihanto, J., 1996. *Manajemen Perusahaan Pendekatan Operasional*. Yogyakarta: BPFE .
- Assauri, S., 1980. *Management Produksi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- At-Tariqi, A. A. H., 2004. *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.

- Cahyati, 2019. Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Jamur Tiram UD Dua Saudara Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga). *IAIN Purwokerto*.
- Chapra, M. U., 2000. *Terjemah Islam dan economic cahllenge*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Daryanto, 2021. *Manajemn Produksi*. Bandung: Yrama Widya.
- Djawahir, F. S. & Kuncoro, B., 2018. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, p. 145.
- Diana, A. & Tjiptono, F., 2000. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.
- Diana, I. N., 2008. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN Malang Press.
- Effendi, R., 2003. *Produksi Dalam Islam*. 1nd penyunt. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Fauzia, I. Y. & Riyadi, A. K., 2017. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Hasan, A., 2007. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, A., 2009. *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haming, M. & Nurjamuddin, M., 2017. *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haneef, M. A., 2010. *Pemikiran Ekonomi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herawati, E., 2006. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT Flora Sawita Chemindo Medan. *Universitas Sumatra Utara*.
- Herawati, H. & Mulyani, D., 2016. Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional*, pp. 463-482.
- Jannah, A., 2008. *Galetin Tinjauan Kehalalan Alternatif Produksinya*. Malang: UIN Malang Press.

- Kasmir, 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Pranada Media.
- Khairunisa, 2018. *Manajemen Produksi Usaha Mebel di Kecamatan Jekan Raya. IAIN Palangkaraya*.
- Manan, A., 1997. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Muhfizar, et al., 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Muhammad, 2004. *Ekonomi mikro dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Nasution, M. E. et al., 2006. *Pengenalan Ekonomi Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, R., 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Prawirosentono, S., 2007. *Manajemen Oprasi Analisis dan Study Kasus*. Dalam: Jakarta: Bumi Aksara.
- Purhantara, W., 2010. *Evaluasi Implementasi Manajemen Pemerintahan Desa di*
- Rianto, M. N., 2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- R. Terry, G., 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan , I. M. et al., 2021. *Diferensiasi Kulit Pelepah Rumbia Sebagai Leko Multifungsi*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Rosyadi, I., 2020. *Manajemen Produksi Amanah Mebel Kecamatan Tambang untuk Meningkatkan Penjualan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. UIN Sultan Sarif Kasim Pekanbaru*.
- Siyoto, S. & Sodik, A., 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sutarso, 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. 1nd ed. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedarsono, J., 2002. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sule, E. T. & Saefullah, K., 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.

Tisnawati, E. & Saifullah, K., 2010. *Pengantar Mnajemen*. Jakarta: 2020.

Wendanto, W., Vanda, Y. & Syarifah, M., 2019. Meningkatkan Nilai Jual Rajut Di Masyarakat. *Jurnal SEMAR*, pp. 1-8.

Widjaja, W. et al., 2022. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Yusuf, M., 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

***Keterangan:***

***P*** : ***Pewawancara***

***N*** : ***Narasumber***

Nama : Ibu Sugianti  
Jabatan : Ketua Kelompok  
Lokasi : Desa Pucang  
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023  
Waktu : 09.00

1. Sejarah dibentuknya klarra?
2. Jenis benang apa yang digunakan sebagai bahan baku?
3. Bagaimana proses produksi kerajinan rajut?
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu kali produksi?
5. Jenis produk apa aja yang di produksi?
6. Kemana biasanya kelompok membeli bahan baku khususnya bahan baku utama?
7. Apa saja jenis-jenis mesin yang digunakan saat produksi?
8. Sekitar berapakah harga jual yang ditawarkan?
9. Bagaimana kualitas produk yang anda tawarkan?
10. Siapa dan sampaiman pemasaran hasil rajutan?
11. Bagaimana kelompok dalam melakukan penanganan limbah?

Nama : Ibu Tjandramarti Budiningsih

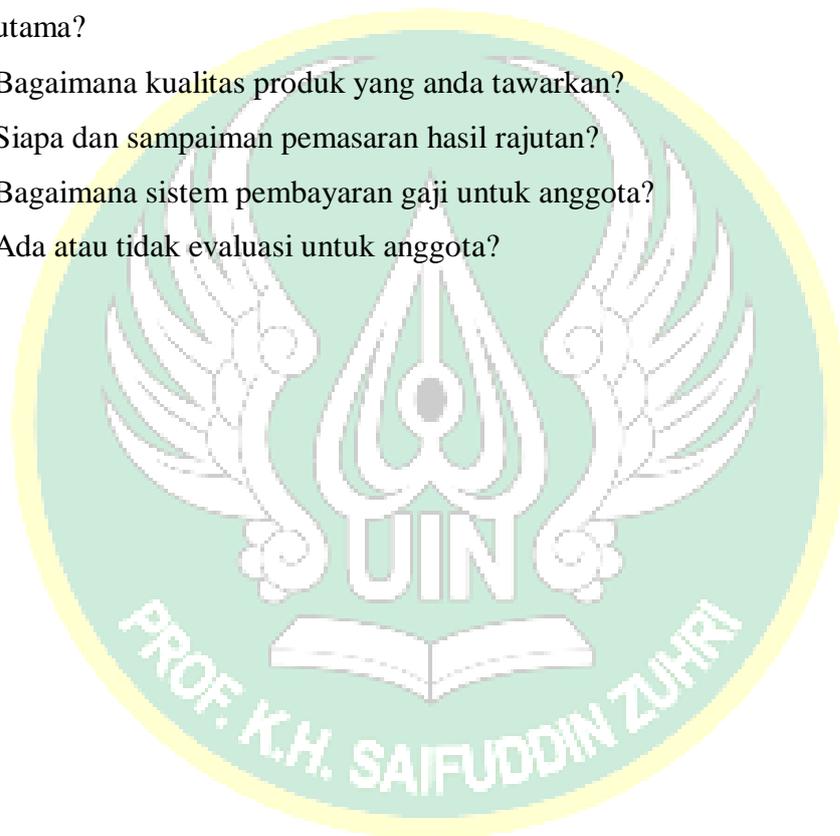
Jabatan : Wakil Ketua Kelompok

Lokasi : Desa Binorong

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023

Waktu : 13.00

1. Bagaimana proses produksi tas rajut?
2. Jenis produk apa aja yang di produksi?
3. Kemana biasanya kelompok membeli bahan baku khususnya bahan baku utama?
4. Bagaimana kualitas produk yang anda tawarkan?
5. Siapa dan sampaiman pemasaran hasil rajutan?
6. Bagaimana sistem pembayaran gaji untuk anggota?
7. Ada atau tidak evaluasi untuk anggota?



Nama : Ibu Eva Yuliana  
Jabatan : Anggota Kelompok  
Lokasi : Desa Pucang  
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023  
Waktu : 11.00

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu kali produksi?
2. Bagaimana proses produksi boneka rajut?
3. Kemana biasanya anda membeli bahan baku khususnya bahan baku utama?



## **Lampiran 2**

### **HASIL WAWANCARA**

Nama : Ibu Sugianti  
Jabatan : Ketua Kelompok  
Lokasi : Desa Pucang  
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023  
Waktu : 09.00

1. Sejarah dibentuknya klarra?

*N:* Berdiri pada tanggal 05 Desember 2018. Awal terbentuknya kelompok klaster rajut Banjarnegara dari diadakannya pelatihan MUK (manajemen usaha kecil) yang diselenggarakan oleh disprindakop banjarnegara di kantor disprindakop banjarnegara. Pada awal berdiri memiliki anggota sebanyak 25 yang berasal dari beberapa daerah dibanjarnegara.

2. Jenis benang apa yang digunakan sebagai bahan baku?

*N:* Untuk bahan baku menggunakan beberapa jenis benang seperti benang polycerry poliester, wol, katun rayon

3. Bagaimana proses produksi kerajinan rajut?

*N:* Untuk proses melakukan beberapa tahapan seperti mulai dari pembuatan disain, pemilihan benang, proses produksi dan proses finising. Dalam melakukan proses produksi tidak semua produk sama dalam waktu pengerjaannya. Semau produk yang diproduksi tergantung kerumitan dan keinginan para konsumennya dari segi bentuk, model jenis bahan yang akan digunakan.

4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu kali produksi?

*N:* Waktu pengerjaan setiap produk berbeda beda tergantung dengan tingkat kerumitan suatu produk tersebut. untuk waktu pengerjaan tas sekitar 2-5 hari, boneka 1-3 hari, peci 1-2 hari, taplak meja 4-10 hari, konektor masker 1-2 jam.

5. Jenis produk apa aja yang di produksi?

*N:* Produk yang di produksi ada beberapa macam seperti tas slempang, sweater, taplak meja, sarung bantal, peci, sepatu, payung, boneka, konektor masker.

6. Kemana biasanya kelompok membeli bahan baku khususnya bahan baku utama?

*N:* Bahan baku benang biasa diperoleh dari toko yang menjual bahan rajutan di daerah banjarnegara. Jika di banjarnegara tidak ada bahan baku yang di inginkan biasa membeli di shopee dari luar kota. Dan ini juga menjadi salah satu faktor kenapa rajutan itu lama jadinya karena menunggu bahan baku yang harus di pesan dulu dari luar kota.

7. Apa saja jenis-jenis mesin yang digunakan saat produksi?

*N:* Hakpen, gunting, benang, mesin jahit

8. Sekitar berapakah harga jual yang ditawarkan?

*N:* Untuk harga bermacam-macam tergantung tingkat kerumitan dan jenis bahan apa yang diinginkan para konsumen.

9. Bagaimana kualitas produk yang anda tawarkan?

*N:* Kualitas yang ditawarkan baik, karena pada KLARRA masih menggunakan proses handmade. Kualitas produkpun berbeda dari hasil buatan mesin.

10. Siapa dan sampaiman pemasaran hasil rajutan?

*N:* Untuk saat ini pemasaran hanya melalui expo dan shopee. Untuk di expo sendiri biasanya yang membeli dari berbagai manca negara.

11. Bagaimana kelompok dalam melakukan penanganan limbah?

*N:* Untuk limbah tidak ada, karena setiap bahan baku yang terbuang juga relatif sedikit dan tidak sampai merusak lingkungan dan mengganggu masyarakat skitar.

Nama : Ibu Tjandramarti Budiningsih  
Jabatan : Wakil Ketua Kelompok  
Lokasi : Desa Binorong  
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023  
Waktu : 13.00

1. Bagaimana proses produksi tas rajut?

*N:* untuk proses pembuatan tas sebenarnya sama saja dengan proses pembuatan rajut lainnya. Yang membedakan hanya pada saat finising nya. Karena di proses finising tas ada kain tambahan yang dijahit yaitu biasa disebut dengan kain furing. Dan emam=sang berbagai aksesoris tas lainnya seperti seleting, dan tali.

2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu kali produksi?

*N:* untuk tas memerlukan waktu yang relatif lama tergantung dengan keingin konsumen. Terkadang konsumen menginginkan tas yang ukuran besar ada juga yang kecil, dan untuk modelnya juga berbeda beda. Tingkat kerumitan menentukan cepat atau lamnya proses produksi.

3. Kemana biasanya anggota membeli bahan baku khususnya bahan baku utama?

*N:* untuk anggota biasanya membeli bahan baku ke toko KLARRA karena harga disana cukup relatif lebih murah untuk kebutuhan anggotanya. Dan apabila bahan baku tidak tersedia di toko maka anggota akan membeli di luar kota atau shopee.

4. Bagaimana sistem pembayaran gaji untuk anggota?

*N:* untuk gaji yaitu menggunakan sistem bagi dua, Rp. 100.000 untuk membayar jasa pembuatan produk rajutan dan setengah nya untuk kas KLARRA. Untuk sistem gaji dilakukan dengan cara setiap anggota mengumpulkan tugas produk dan kemudian dijual di expo ataupun shopee kemudian di label harga tertera nama pengrajinya.

5. Ada atau tidak evaluasi untuk anggota?

*N:* Ada, untuk evaluasi biasanya dilakukan pada setiap pertemuan satu bulan sekali. Evaluasi biasanya di lakukan untuk para anggota yang

mempunyai kesulitan dalam melakukan proses produksi. Karena disetiap pertemuan nanti akan di kasih tugas untuk membuat setiap produk dan setiap pertemuan pun produk yang dibuat selalu berbeda beda. Maka dengan adanya evaluasi ini akan mempermudah anggota untuk bertanya tentang kesulitan setiap produk yang dibuat.



Nama : Ibu Eva Yuliana  
Jabatan : Anggota Kelompok  
Lokasi : Desa Pucang  
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023  
Waktu : 11.00

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu kali produksi?

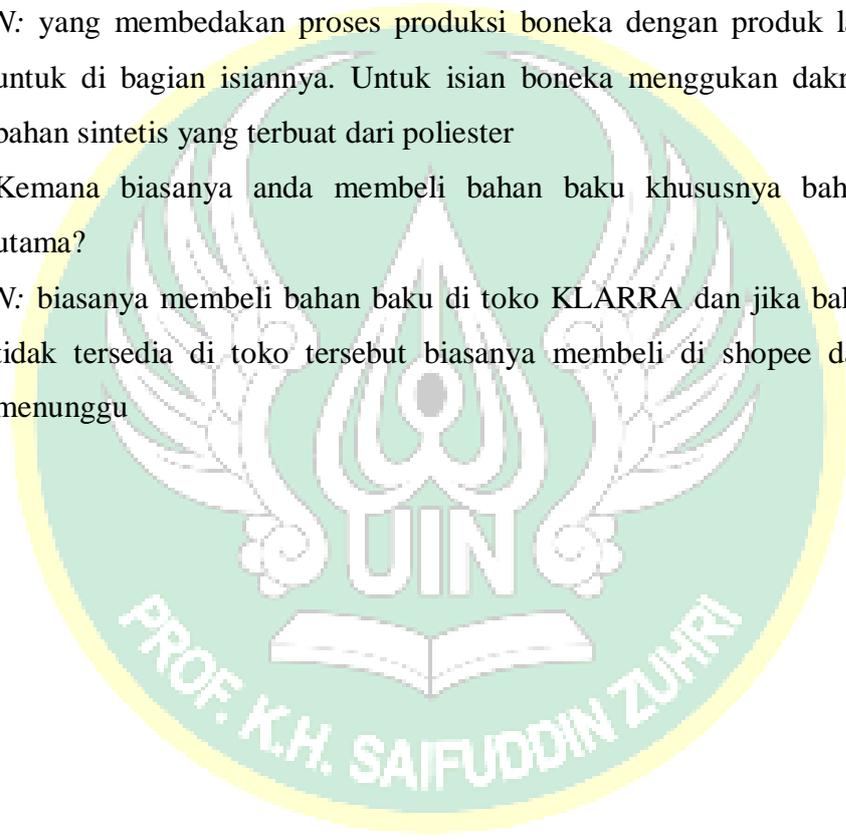
*N:* untuk pembuatan boneka memakan waktu sekitar 2-4 hari

2. Bagaimana proses produksi boneka rajut?

*N:* yang membedakan proses produksi boneka dengan produk lain yaitu untuk di bagian isiannya. Untuk isian boneka menggunakan dakron yaitu bahan sintetis yang terbuat dari poliester

3. Kemana biasanya anda membeli bahan baku khususnya bahan baku utama?

*N:* biasanya membeli bahan baku di toko KLARRA dan jika bahan baku tidak tersedia di toko tersebut biasanya membeli di shopee dan harus menunggu



**Lampiran 3**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara dengan Ibu Sugianti selaku ketua kelompok



Wawancara dengan Ibu Tjandramarti selaku wakil ketua kelompok



## Proses produksi rajutan



## Jenis benang dan alat rajut



## Contoh rajutan produk tas



Contoh produk rajutan sarung bantal dan taplak meja



Contoh produk rajutan peci dan sepatu



Contoh produk rajutan berbagai macam tas



## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 648/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/2/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Abdul Rofi Mufid  
NIM : 1917201254  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing Skripsi : Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I  
Judul : Manajemen Produksi Kerajinan Rajutan Berbahan Benang (Studi Kasus pada Kelompok Klaster Rajut Banjarnegara)

Pada tanggal 8 Februari 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 16 Februari 2023  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I  
NIP. 19851112 200912 2 007

## Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**  
Nomor: 2564/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Abdul Rofi Mufid

NIM : 1917201254

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 7 Juni 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **78 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 8 Juni 2023  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I  
NIP. 19851112 200912 2 007

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I  
NIP : 19851112 200912 2 007  
Jabatan : Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Andul Rofi Mufid  
NIM : 1917201254  
Semester/ SKS : VIII/ 142 SKS  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I**  
NIP. 19851112 200912 2 007

Dibuat di Purwokerto  
Tanggal 5 Juni 2023  
Dosen Pembimbing



**Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.**

**Lampiran 7**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-435624, Fax: 0281-436553, Website: febi.uinsatza.ac.id



**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN**

Nama : Abdul Rofi Muftid  
 NIM : 1917201254  
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/8  
 Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
 Judul Skripsi : Manajemen Produksi Kerajinan Rajutan Berbahan Benang (Studi Kasus Pada Kelompok Klaster Rajutan Banjarnegara)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 27 September 2022	Perbaikan judul		
2	Rabu, 02 November 2022	Rumusan masalah		
3	Rabu, 09 November 2022	latar belakang masalah		
4	Senin, 05 Desember 2022	ACC Seminar proposal		
5	Selasa, 24 Januari 2023	Perbaikan Gap masalah dan Teori		
6	Senin, 13 Februari 2023	Arahan bab 1-3 dan revisi setelah seminar		
7	Selasa, 03 April 2023	Bimbingan Bab 1-3		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsatza.ac.id

8	Senin, 24 Mei 2023	Bimbingan Bab 4-5, abstrak, penomoran lampiran		
9	Senin, 29 Mei 2023	ACC Ujian Munasqosyah		

Purwokerto, 05 Juni 2023  
Pembimbing.

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 197310142003121002

## Lampiran 8

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Biodata Pribadi

Nama : Abdul Rofi Mufid  
NIM : 1917201254  
TTL : Banjarnegara, 13 Juli 2001  
Alamat : Desa Titian Resak Rt 30 Rw 01, Kec. Seberida, Kab. Indragiri  
Hulu  
Agama : Islam  
No. HP : 082329701307  
Hoby : Dolan  
Motto Hidup : Berusaha dan Optimis  
Cita-cita : Pengusaha Sukses

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MIN Buluh Rampai
2. SMP / MTs : MTs Ummatan Wasathan
3. MA / MA : MA Ummatan Wasathan
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

#### C. Kelebihan

1. Bertanggung jawab
2. Mudah Bersosialisasi

D. Kekurangan

1. Perasa ketika melakukan kesalahan selalu ingat akan kesalahan dan tidak pernah di ulangi kesalahannya
2. Diam ketika ada masalah karena tidak mau melibatkan orang lain

E. Sosial Media

1. WhatsApp : 082329701307
2. Instagram : abdulrofimufid
3. Facebook : Abdul Rofi Mufid
4. Telegram : 082329701307

F. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in periode 2021-2022
2. Pengurus KPP HMI Komisariat FEBI 2021-2022
3. Pengurus Kelompok Studi Pasar Modal 2020-2021
4. Komisaris KSPM FEBI 2021-2022

G. Pengalaman Kepanitiaan

1. Latihan Kader 1 HMI Komisariat FEBI 2021 dan 2022
2. Seminar Milenial Jago Investasi 2020 dan 2021

Purwokerto, 05 Juni 2023  
Saya tersebut diatas,



Abdul Rofi Mufid  
NIM. 1917201254